

**PENGARUH PERSEPSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MORAL  
HAZARD TERHADAP KEMAMPUAN NASABAH MEMBAYAR  
ANGSURAN PADAPT PNM MEKAAR UNIT BARA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh :**

**AIDINI AMALIA RAMADAN**  
20 0402 0133

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO  
2025**

**PENGARUH PERSEPSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN  
MORAL HAZARD TERHADAP KEMAMPUAN NASABAH MEMBAYAR  
ANGSURAN PADAPT PNM MEKAAR UNIT BARA  
KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Oleh :**

**AIDINI AMALIA RAMADAN**

20 0402 0133

**Pembimbing :**

**Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AIDINI AMALIA RAMADAN

Nim : 20 0402 0133

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Agustus 2025

..... membuat pernyataan



**AIDINI AMALIAN RAMADAN**  
NIM 2004020133

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo yang ditulis oleh Aidini Amalia Ramadan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020133, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025 bertepatan dengan 19 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 22 Agustus 2025

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang (.....)
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek Penguji I (.....)
4. Rismayanti, S.E., M.Si. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Muh Rasbi, S.E., M.M Pembimbing (.....)

### Mengetahui:



a.n Rektor UIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....) Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.  
NIP. 198201242009012006



Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

(.....) Edi Indra Setiawan, S.E., M.M  
NIP. 198912072019031005

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran pada Pembiayaan PT. PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada yang teristimewa kedua orang tua terkasih, Ayah Jusmi dan Ibu Sunarti yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini. Ucapan terimakasih tidak akan cukup dihaturkan kepada kedua orang tua tersayang yang telah memberikan berbagai macam pengalaman hidup dengan segala pengorbanan, serta senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa dan nasehat.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administratif Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Ilham., S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ibu Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag.,MA.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy Selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah beserta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. H. Muh. Rasbi. S.E., M.M. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. Selaku Penguji Utama (I) dan Rismayanti, S.E., M.Si. Selaku Penguji Kedua (II). Terima kasih telah memberikan arahan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.Sy. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Zainuddin S, S.E., M. Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan UIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan mengenai penelitian dalam skripsi ini.
9. Kepada saudari tak sedarah yang sangat saya sayangi Haerunnisa dan Auliana yang setia berteman dari kecil hingga saat ini terimakasih karena selalu menemani penulis disaat suka dan duka dalam hidup ini, yang selalu mendengarkan, mrndukung, membantu, menyemangati, dan memberikan saran penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat ku di bangku perkuliahan Adelia Malagani dan Ririn Mardiani terimakasih karena telah menemani penulis dari awal perkuliahan

hingga sekarang yang selalu membantu, dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita tidak pernah asing.

11. Kepada kawan-kawan ku ( Mila, Lisa, Nova, Novi,Nur) terimakasih karena telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan serta memberikan semangat kepada penulis..
12. Kepada Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2020 ( khususnya kelas E), yang sudah menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 24 Januari 2025

Yang membuat pernyataan

**AIDINI AMALIA RAMADAN**

**NIM 20 0402 0133**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### 1. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fatha dan ya	Ai	a dan i
ؤ	Fatha dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifah*

هَوْلٌ = *hauła*

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...	<i>Fathah dan alif</i> Atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mātak*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

## 3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata *' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعِمْ : *nu'ima*  
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*ta sydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzalah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 8. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ai ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulismenjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## 10. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
RA	= <i>Radiatul 'Anha</i>
H	= <i>Hijriyah</i>
M	= <i>Masehi</i>
L	= <i>Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)</i>
QS.../ ....4	= <i>Qur'an Surah</i>
PNM	= <i>Permodalan Nasional Madani</i>
UMKM	= <i>Usaha Mikro Kecil Menengah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu.....	35
C. Definisi Operasional Variabel .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	38

E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Hadist mengenai pengelolaan keuangan ..... 6



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	35
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4.3 Jumlah Responden berdasarkan Usia .....	48
Tabel 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Lama Usaha.....	49
Tabel 4.5 Perencanaan Keuangan.....	49
Tabel 4.6 Penggunaan Keuangan .....	50
Tabel 4.7 Pencatatan Keuangan.....	51
Tabel 4.8 Tekanan.....	53
Tabel 4.9 Kesempatan .....	54
Tabel 4.10 Pembenaran .....	55
Tabel 4.11 Kecerobohan Nasabah .....	56
Tabel 4.12 Kelemahan Kemampuan Nasabah.....	57
Tabel 4.13 Situasi Ekonomi Negatif .....	58
Tabel 4.14 Kelemahan Karakter Nasabah.....	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas X1 .....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas X2 .....	61
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Y.....	62
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.23 Hasil Uji T .....	68
Tabel 4.24 Hasil Uji F .....	70
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kusioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabel Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Hasil Uji Instrumen
- Lampiran 4 : Hasil Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 7 : Hasil Uji koefisien Determinasi
- Lampiran 8 : Tabel Thitung
- Lampiran 9 : Tabel Rhitung
- Lampiran 10 : Tabel Ftabel
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Dokumentasi

## ABSTRAK

**Aidini Amalia Ramadan, 2025.** *“Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard Terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Muh. Rasbi.

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard Terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pengaruh secara parsial persepsi pengelolaan keuangan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo, Pengaruh secara parsial moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo, dan Pengaruh secara simultan persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengukur pengaruh persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 89 nasabah yang telah mengambil pinjaman selama 1 tahun dan aktif membayar angsuran. Data diperoleh melalui observasi dan angket. Selanjutnya data penelitian ini diolah dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable persepsi pengelolaan keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan nasabah membayar angsuran (Y), dan variabel moral hazard (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kemampuan nasabah membayar angsuran (Y). Adapun Persepsi Pengelolaan keuangan (X1) dan Moral hazard (X2) dalam menjelaskan Kemampuan nasabah membayar angsuran (Y) yaitu sebesar 54,1% dan sisanya 45,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran, Moral Hazard, Persepsi Pengelolaan Keuangan

## ABSTRACT

**Aidini Amalia Ramadan, 2025.** *“The Influence of Financial Management Perception and Moral Hazard on Customer Ability to Pay Installment at PT PNM Mekaar Unit Bara, Palopo City”*. Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Dr. H. Muh. Rasbi.

*This Thesis discusses “The Influence of Perception of Financial Management and Moral Hazard on Customer’s Ability to Pay Installments at PT PNM Mekaar Unit Bara, Palopo City”. This study aims to determine : The partial influence of perception of financial management on customer’s ability to pay installments at PT PNM Mekaar Unit Bara, Palopo City, the partial influence of moral hazard on customer’s ability to pay installments at PT PNM Mekaar Unit Bara, Palopo City, and the simultaneous influence of perception of financial management and moral hazard on customer’s ability to pay installment at PT PNM Mekaar Unit Bara, Palopo City.*

*This type of research quantitative to measure the influence of perception of financial of management and moral hazard on the ability of customers to pay installments at PT PNM Mekaar Unit Bara Palopo City. The sample used was and were actively paying installments. Data were obtained through observation and questionnaires. Furthermore, the research data were processed using multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and coefficient determination test.*

*The results of this study indicate that the financial management perception variable (X1) does not significantly influence the customer's ability to pay installments (Y), and the moral hazard variable (X2) has a positive and significant influence on the customer's ability to pay installments (Y). The financial management perception (X1) and moral hazard (X2) in explaining the customer's ability to pay installments (Y) are 54.1% and the remaining 45.9% is explained by other variables not included in this study.*

**Keywords : Customer Ability to Pay Installments, Moral Hazard Perception of Financial Management**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan telah menjadi tumpuan bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan modal melalui mekanisme kredit atau pembiayaan dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*. Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat.<sup>1</sup>Lembaga keuangan seakan tidak dapat dipisahkan lagi dengan masyarakat yang terlihat dan sudah tersebar keseluruhan Indonesia. Hal ini terlihat dari tersebarnya lembaga keuangan di berbagai daerah di Indonesia.

Perkembangan ekonomi sekarang ini mengalami perubahan secara signifikan, hal ini berdampak pada kebutuhan manusia akan sandang, pangan dan papan. masyarakat kalangan bawah, menengah, hingga masyarakat kalangan atas. Hal ini memicu masyarakat bekerja keras agar mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun pada kenyataannya masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya sering mengalami masalah, yakni tidak tersedianya dana. Dalam dunia bisnis, untuk mendapatkan modal usaha atau untuk mengembangkan bisnis yang sudah ada para wirausaha juga mengalami yang sama yakni ketidaktersedianya dana.<sup>2</sup> Ketidaktersediaan dana menjadi salah satu faktor penyebab dalam memenuhi kebutuhan finansial, maka untuk dapat memenuhi kebutuhannya masyarakat menjalankan suatu Usaha Mikro, Kecil,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ridwaan, *Manajemen BMT* (Yogyakarta: UII Press, 2020).

<sup>2</sup> Konsumen Menggunakan Jasa Pembiayaan Pada PT. Bess Finance Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.1, No. 4 (2020), h. 52.

Menengah atau UMKM agar dapat menghasilkan modal baik secara individu ataupun kelompok dalam memulai usaha. Namun, apabila hal tersebut tidak dapat diatasi, maka yang dilakukan oleh masyarakat adalah mencari pinjaman modal usaha.

Kota Palopo sendiri sudah banyak bermunculan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif yang memiliki permasalahan pada sumber daya manusia, modal, dan penguasaan teknologi modern. Kondisi ekonomi kreatif di kota palopo sendiri dapat dilihat dari peluang pemberdayaan dari waktu ke waktu dalam menunjukkan besarnya harapan pada usaha tersebut untuk mendukung tumbuhnya system ekonomi yang berkeadilan yang mengakibatkan UMKM berbasis ekonomi kreatif belum memberikan corak yang positif khususnya bagi kota palopo yang dikenal oleh masyarakat umum baik dalam daerah maupun luar daerah.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut mendorong masyarakat untuk mewujudkan bisnisnya dengan melakukan kerjasama dan tolong menolong secara individu atau dengan lembaga pembiayaan dalam praktik utang piutang maupun pinjam meminjam. Pinjaman terbagi menjadi dua macam yakni; pinjaman yang tidak menghasilkan dan pinjaman yang menghasilkan. Pinjaman yang tidak menghasilkan (*unproductive debt*) merupakan pinjaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dalam kesehariannya tanpa mencari keuntungan di dalamnya. Pinjaman yang menghasilkan (*income producing debt*) merupakan pinjaman yang dilakukan demi mencari keuntungan dalam berwirausaha, tujuan

---

<sup>3</sup> Tadjuddin Nur Mayasari, 'Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.2, No. (2019).

utamanya adalah menjalankan usaha itu sendiri.<sup>4</sup> Salah satu lembaga pembiayaan yang menyediakan pinjaman adalah PT PNM Mekaar.

PNM didirikan melalui Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang disahkan oleh Peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM dikukuhkan melalui SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999 sebagai BUMN yang mengembangkan tugas khusus dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Permodalan Nasional Madani (PNM) didirikan sebagai usaha yang ditempuh pemerintah yang menjadi lembaga pengelola keuangan dalam memajukan, memelihara maupun mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). PNM adalah lembaga yang memberikan pelatihan bagi pelaku usaha mikro serta merupakan solusi strategis pemerintah untuk mengembangkan akses permodalan yang tersebar di seluruh Indonesia. PNM diharapkan mampu menjadi lembaga keuangan yang dapat menciptakan nasabah yang mandiri dan tangguh dengan seratus persen kepemilikan sahamnya dipegang oleh pemerintah.<sup>5</sup>

PNM Mekaar merupakan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Tentu saja bantuan yang diberikan tidak hanya pinjaman modal saja tetapi juga pendampingan, sehingga

---

<sup>4</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

<sup>5</sup> Rahmadina Rahmadina and Rahma Muin, 'Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020), 74 <<https://doi.org/10.35329/jalif.v5i1.1788>>.

nasabah yang tergabung dalam PNM Mekaar merupakan nasabah yang berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. Pembiayaan PNM Mekaar tidak mensyaratkan agunan fisik dan bersifat tanggung renteng kelompok. Pertemuan kelompok wajib dilaksanakan setiap minggu, sebagai salah satu cara untuk membayar angsuran mingguan.

Penerapan prosedur pemberian kredit dan membayar angsuran yang baik dapat menghindari kesalahan, kecurangan, dan sangat mempengaruhi tujuan yaitu laba. Piutang merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang mudah dimanipulasi, dan sering juga tidak dibayar tepat waktu sehingga harus dilakukan pembayaran angsuran terhadap piutang, bahkan harus melakukan penghapusan piutang yang tak tertagih. Untuk itu diperlukan adanya suatu pengendalian manajemen terhadap kemampuan nasabah dalam membayar piutang. Kemampuan nasabah membayar angsuran merupakan kemampuan debitur membayar utang pokok dan bunga kreditnya. Kemampuan nasabah membayar angsuran dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (special mention), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengendalian manajemen yang baik diharapkan dapat mengurangi kredit bermasalah dan berpengaruh positif terhadap pengembalian pinjaman.<sup>6</sup>

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembiayaan di PT PNM Mekaar. Sebagai lembaga keuangan mikro, PNM Mekaar berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan akses keuangan kepada pelaku usaha kecil dan mikro di

---

<sup>6</sup> Ita Kumaratih and Eka Nur Fatimah, 'Sebesar 2,364 Lebih Terjadinya Piutang Tidak Tertagih, Oleh Karena Itu, Pemberian Kredit Harus Besar Dari T', *Jurnal Indonesia Membangun*, 16.1 (2019), 100–112.

Indonesia.<sup>7</sup> Untuk mengelola risiko keuangan dengan baik, PNM Mekaar perlu menerapkan manajemen risiko yang kuat dan memiliki pendekatan pembiayaan yang berbeda dengan perbankan. Dalam operasinya, PNM Mekaar mengimplementasikan manajemen risiko yang kuat untuk meminimalkan risiko keuangan yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, PNM Mekaar dapat memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan nasabahnya, sehingga meningkatkan pendapatan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan nasabah PNM Mekaar yang berpenghasilan Rp800 ribu per bulan, siap dengan pembiayaan untuk modal usaha namun pengetahuan tentang persepsi pengelolaan keuangan tetap diperlukan karena minimnya pengetahuan nasabah PNM Mekaar. Hal ini agar keberlanjutan bisnis mereka dapat dipertahankan dan dikembangkan. Selain itu adanya pengetahuan persepsi pengelolaan keuangan akan dapat membantu konsistensi nasabah UMKM dalam melakukan pengembalian pembiayaan dari PNM Mekaar. Memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan membuat persepsi pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik. Dahmen & Rodríguez (2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya, untuk mendapatkan tambahan modal. Lebih jauh pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus. Dengan demikian, memungkinkan UMKM

---

<sup>7</sup> A. Nur, 'Peran Mekaar Dalam Penyaluran Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Atambua Kota', *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5.1 (2022), 53-54.

mengalami pertumbuhan bisnis.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kejujuran dan transparansi sangat ditekankan dalam berbisnis dan mengelola keuangan.<sup>9</sup> Islam sebagai agama yang mengedepankan etika dan moral, memberikan panduan-panduan etika yang dapat dijadikan pedoman, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa: 29).*

Perilaku moral hazard merupakan perilaku dari unsur kesengajaan yaitu ketidak konsekuennya atau tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Perilaku moral hazard yang dilakukan nasabah pada dasarnya akan membuat PNM Mekaar itu sendiri untuk dapat lebih berhati-hati lagi dalam menyalurkan pembiayaan, karena akan sangat berpengaruh terhadap profit dan dapat menjadi resiko yang semakin tinggi. Besarnya pembiayaan akan memperbesar resiko terhadap kualitas pembiayaan pada PNM Mekaar. Hal ini menjadikan suatu peringatan bagi PNM Mekaar agar adanya perbaikan dalam

<sup>8</sup> Dewi Syarif Andam, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Ramah Lingkungan Untuk Keberlanjutan Usaha UMKM Nasabah PNM Mekaar', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4.3 (2024), 639–46.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Bandung : Al-Mizan Publishing House, 2019).31

proses penyaluran pembiayaan.

Pada moral hazard nasabah, pengambilan data baik yang bersumber dari nasabah dan masyarakat sekitar dengan melihat karakter nasabah memberikan info yang cukup kuat dari data yang diminta, sehingga tidak diragukan lagi ketika nasabah tersebut akan melakukan pembiayaan. Akan tetapi kepercayaan yang sudah diberikan pihak PNM Mekaar tidak sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh tim marketing, sehingga pada saat akan melakukan pembiayaan nasabah tidak melakukan pembayaran pada saat sudah jatuh tempo dan berdampak moral hazard.

Kegagalan bayar dapat disebabkan oleh faktor kemampuan keuangan (ability to pay) dan/atau ketiadaan itikad baik dari debitur untuk membayar (willingness to pay). Kondisi ini muncul karena adanya moral hazard dari debitur. Moral hazard dapat berasal dari sifat dasar yang dimiliki oleh debitur atau disebabkan oleh faktor lain. Risiko moral hazard yang muncul karena sifat kolektif ini selanjutnya dikenal dengan istilah risiko sistematis atau risiko portofolio.<sup>10</sup>

Keunggulan pada PNM Mekaar itu sendiri ialah dimana PNM Mekaar memberikan pembiayaan modal tanpa agunan, yang memungkinkan para pelaku usaha untuk memperoleh modal tanpa jaminan atau asset, PNM Mekaar juga berfokus pada pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha UMKM dan memberikan manfaat penanaman budaya menabung yang membantu meningkatkan kesadaran

---

<sup>10</sup> Imam Wahyu Dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Jakarta Penertbit Salemba Empat, 2013).

masyarakat tentang pentingnya menabung. Di balik kemudahan yang di berikan pihak PNM Mekaar terhadap nasabah, ada sebagian nasabah yang memiliki perilaku moral hazard.

Fenomena yang terjadi pada PNM Mekaar unit bara di kota palopo dimana banyak nasabah yang mengambil pinjaman pada PNM Mekaar unit bara karena persyaratan yang mudah tanpa jaminan membuat nasabah tertarik. Adapun masalah yang terjadi pada PNM Mekaar terkendala pada pembiayaan angsuran karena adanya ketidakjujuran yang terjadi ketika nasabah ingin mengambil pinjaman, nasabah tersebut selalu menyampaikan bahwa dia ingin menggunakan pinjaman tersebut untuk membuat suatu usaha namun pada kenyataannya setelah dilakukan observasi oleh peneliti banyak nasabah tidak menggunakan pinjaman tersebut untuk membuat usaha tetapi digunakan untuk keperluan pribadi sehingga menyebabkan nasabah tidak mampu membayar angsuran yang telah di sepakati dan yang harus membayar angsuran tersebut adalah anggota kelompoknya yang telah di bentuk pada saat pengambilan pinjaman. Di samping itu masalah lain yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi yaitu ada sebagian nasabah yang memang ingin menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan usaha tetapi lebih banyak digunakan untuk membayar utang usaha sehingga usaha nasabah tersebut tidak berjalan dengan lancar dan menimbulkan kemacetan dalam pembayaran angsuran.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran Pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah persepsi pengelolaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo?
- 2) Apakah moral hazard berpengaruh secara parsial kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo?
- 3) Apakah persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengelolaan keuangan secara parsial terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo
- 2) Untuk mengetahui pengaruh moral hazard secara parsial terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo
- 3) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan dan moral hazard berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan tentang ilmu lembaga keuangan dari segala bidang khususnya pembiayaan, yang dimana dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas atau kepentingan lainnya.

2) Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

a) Peneliti

Secara praktis bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pemahaman yang baru mengenai pengaruh persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo

b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi mengenai PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar, dan dapat meningkatkan nilai kompetensi dan ilmu mahasiswa seputar PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan komponen penting dalam suatu penelitian yang tidak diabaikan, karena penelitian yang lengkap harus mencakup tinjauan atas penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan perbandingan terkait dengan topik yang akan diteliti. Fungsinya untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan perkembangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan digunakan penulis sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Dita Harinda Saskia dan Yulhendri yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM”, Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan, semuanya mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan di UMKM Rumah Kreatif BUMN Padang. Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Padang. Keterampilan finansial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Padang. Sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN Padang. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan

keuangan dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus utama topik serta lokasi penelitian. Pada penelitian Dita Harinda Saskia dan Yulhendri berfokus pada Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM sedangkan pada penelitian saat ini lebih berfokus pada pengaruh pengelolaan keuangan dan moral hazard terhadap kolektibilitas pada pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar.<sup>11</sup>

- 2) Alliny Namilana Rambu Hutar dan Siti Suryani “Analisis Kemampuan Membayar Pinjaman Dana IMS (Studi Pada Jemaat GKII Kamalapia” Hasil dari penelitian ini adalah rasio HTP sebesar 0,85 atau di bawah rasio 1. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pinjaman dana gulir program IMS diberikan, dipastikan bahwa dana tersebut akan mampu bergulir di warga jemaat tersebut. Warga jemaat memiliki kemampuan untuk membayar pinjamannya. Persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membayar pinjaman dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pjek serta lokasi penelitian.<sup>12</sup>
- 3) Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

---

<sup>11</sup> Dita Harinda Saskia and Yulhendri Yulhendri, ‘Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN’, *Jurnal Ecogen*, 3.3 (2020), 365.

<sup>12</sup> Alliny Namilana Rambu Sumba dan Siti Suryani, ‘Analisis Kemampuan Pinjaman Dana IMS (Studi Pada Jemaat GKII Kamalipia)’, *Transformasi*, IX (2021), 1–10.

(4,875 > 1,97960), dan pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan  $t$  hitung >  $t$  tabel (4,311 > 1,97960). Implikasi penelitian ini yaitu, dalam inklusi keuangan penggunaan digital finance mempermudah akses UMKM dalam memaksimalkan kinerja usahanya, seperti melakukan transaksi, akses permodalan, bahkan membantu manajerial usahanya. Dan pengelolaan keuangannya, para UMKM mampu mencatat dan menghitung segala transaksi yang dilakukan dalam usahanya agar dapat dilakukan dengan detail dan rapih. Sehingga dengan kinerja UMKM yang baik akan meningkatkan keuntungan usahanya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Vitta Whella Hertadiani dan Diyan Lestari berfokus pada Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada Pengaruh pengelolaan keuangan dan moral hazard pada kolektibilitas pada pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar serta lokasi penelitian.<sup>13</sup>

- 4) Prayugo Ali Abdillah, Imsar, dan Nurul Jannah yang berjudul “Analisis Perilaku Moral Hazard dan Adverse Selection pada Agency Problem di Pembiayaan Musyarakah PT. Bank Sumut KCPSY Binjai” Hasil penelitian diketahui bentuk perilaku moral hazard dan adverse selection pada PT. Bank Sumut KCPSY Binjai yaitu sulitnya bank menilai karakter asli dari nasabah,

---

<sup>13</sup> Vitta Whella Hertadiani and Diyan Lestari, ‘Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Jakarta Timur’, *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8.2 (2021), 19–31.

kesalahan dalam analisa, penyimpangan etika serta kurangnya pengawasan (monitoring) yang dilakukan oleh bank. PT. Bank Sumut Kantor KCPSY Binjai melakukan berbagai upaya dari screening, verifikasi sampai monitoring. Lebih lanjut, jika masalah moral hazard dan adverse selection telah terjadi maka bank akan menanganinya dengan dua cara yaitu penyelamatan pembiayaan yang berupa penjadwalan kembali (*rescheduling*) pertama, persyaratan kembali (*reconditioning*), penataan kembali (*restructuring*) dan penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara penagihan, gugatan hukum, eksekusi lelang hak tanggungan, dan WO (Write Off). Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai moral hazard. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, objek serta lokasi penelitian.<sup>14</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran**

#### **a. Pengertian Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran**

Teori Kemampuan Membayar Angsuran menurut Kasmir pada Tahun 2008 pada bukunya “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” mengatakan kolektibilitas adalah kemampuan nasabah atau debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak pemberi pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran sering digunakan untuk menilai tingkat kelancaran kredit, yang dikategorikan menjadi beberapa tingkatan,

---

<sup>14</sup> Nur Mayasari, ‘Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo’, *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2.1 (2019), 9–22.

seperti lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.<sup>15</sup>

Dalam filosofi pembayaran kembali kredit, terdapat dua dasar analisis debitur dalam pemberian kredit, yaitu itikad baik/kemauan membayar (*willingness of payment*) dan kemampuan membayar (*ability of payment*) dimana untuk menentukan karakter calon debitur diperlukan peninjauan track record secara kuantitatif terhadap kualitas riwayat kredit calon debitur yang ditandai melalui pengecekan pembayaran angsuran.

Hal ini sejalan dengan teori *Capacity to Pay Theory* yang di ungkapkan oleh Sartono bahwa kemampuan membayar dipengaruhi oleh faktor pendapatan, pengeluaran, serta kewajiban finansial lainnya sehingga semakin besar kemampuan keuangan debitur dalam mengelola arus kas, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban angsuran.<sup>16</sup>

Faktor psikologis seperti motivasi keuangan, persepsi terhadap risiko, kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial, serta kepuasan terhadap pelayanan, dapat memperkuat niat nasabah untuk memenuhi kewajibannya. Misalnya, nasabah yang memiliki pengalaman positif sebelumnya atau merasa dihargai oleh lembaga keuangan cenderung memiliki motivasi internal yang lebih kuat untuk membayar angsuran secara tertib. Selain itu, nasabah yang memiliki persepsi bahwa membayar angsuran adalah bentuk komitmen yang menunjukkan tanggung jawab, akan lebih berupaya untuk menjaga reputasi keuangannya. Oleh karena itu, faktor psikologis dapat menjadi penentu penting dalam membentuk kemampuan aktual nasabah dalam membayar angsuran, karena aspek emosional

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008).hlm.98.

<sup>16</sup> Sartono A, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010).

dan kognitif tersebut turut mempengaruhi perilaku finansial sehari-hari.<sup>17</sup>

Banyak faktor penyebab kemampuan nasabah membayar angsuran menurun atau kredit bermasalah. Baik itu karena faktor internal nasabah, faktor internal, maupun faktor eksternal. Tetapi karena faktor eksternal antara lain seperti suku bunga pinjaman, kurs valuta asing dan tingkat inflasi berada diluar kontrol sehingga jika terdapat kredit bermasalah yang dikarenakan faktor eksternal tersebut maka dapat dikatakan hal yang wajar karena sulit diprediksi dan diminimalisir.<sup>18</sup>

b. Indikator indikator kemampuan nasabah membayar angsuran

Menurut Bambang Rianto Rustam terdapat beberapa indikator kemampuan nasabah membayar angsuran :

1) Kecerobohan nasabah

Kecerobohan nasabah adalah penyimpangan penggunaan pembiayaan, perusahaan dikelola oleh keluarga yang tidak profesional.

2) Kelemahan kemampuan nasabah

Kelemahan kemampuan nasabah seperti tidak bisa mengembalikan pembiayaan karena terganggunya kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang kurang, teknik produksi yang ketinggalan zaman, kemampuan pemasaran yang kurang memadai, pengalaman terbatas atau kurang memadai dan informasi terbatas atau kurang memadai

---

<sup>17</sup> Umi Jazilah and others, 'Pengaruh Strategi Pemasaran , Psikologi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah ( Studi Kasus Di PT PNM Mekaar Cabang Brebes )', 2.3 (2024), 50–65.

<sup>18</sup> Derisman Silalahi and Edison Hulu, 'Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan Ols & Logit Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung', *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11.1 (2021), 109.

3) Situasi ekonomi negatif

Situasi ekonomi negatif adalah krisis ekonomi yang berdampak negatif kepada kurs mata uang.

4) Kelemahan karakter nasabah

Kelemahan karakter nasabah adalah nasabah tidak mau atau memang tidak beritikad baik, nasabah kalah dalam persaingan bisnis dan nasabah menghilang.<sup>19</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

1) Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan lamanya debitur menjalankan usaha, dan dihitung dalam satuan tahunan. Selama menjalankan usahanya, pastinya debitur akan mengalami banyak masalah atau hambatan yang akan mempengaruhi kinerja usahanya. Jika semakin lama debitur menjalankan usahanya, maka semakin banyak pula masalah yang akan datang dan dengan adanya masalah tersebut, membuat debitur lebih bijak dalam mengambil keputusan.

2) Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah keseluruhan penghasilan yang didapatkan debitur di dalam menjalankan usahanya yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Jika pendapatan usaha yang dimiliki debitur semakin meningkat, maka kemungkinan debitur untuk membayar kredit akan lebih

---

<sup>19</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Jakarta : Salemba Empat, 2013). h.55

besar karena pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan hidup debitur, sehingga tidak akan menghambat debitur dalam membayar kredit karena masalah kekurangan uang.

3) Nilai Agunan

Agunan adalah aset yang diberikan oleh debitur kepada pihak pembiayaan sebagai penjamin dalam pengambilan kredit. Nilai suatu agunan dapat mencerminkan kesuksesan dari suatu usaha, karena untuk bisa membeli agunan yang bernilai besar, tentu akan memerlukan uang yang besar pula. Usaha yang sukses dan besar, tentunya akan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dibandingkan usaha yang kecil dan tidak berkembang, sehingga tidak akan ada hambatan dalam membayar kredit. Agunan juga dapat memotivasi debitur untuk membayar kredit, karena bila debitur tidak mampu membayar kredit, maka agunannya akan ditahan oleh pihak pembiayaan, sehingga bila nilai agunanya besar, maka semakin besar juga motivasi debitur dalam membayar kredit, agar agunanya tidak ditahan oleh pihak pembiayaan.

4) Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga, teman ataupun kerabat yang menjadi tanggungan debitur. Jumlah tanggungan yang banyak akan menambah pengeluaran debitur, jadi akan berpengaruh pula terhadap kemampuan debitur dalam membayar kredit.

5) Jangka waktu

Jangka waktu pengembalian merupakan hasil kesepakatan pihak bank dengan debitur dalam pelunasan kreditnya. Jangka waktu pengembalian yang

panjang, akan memperbesar kemungkinan adanya kejadian yang akan menghambat debitur dalam membayar kredit. Selain itu pula, jangka waktu pengembalian yang panjang memiliki total bunga yang banyak dibandingkan dengan jangka waktu pengembaliannya cepat.<sup>20</sup>

## 2. Persepsi Persepsi Pengelolaan Keuangan

### a. Pengertian Persepsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Brigham dan Houston di Tahun 2006 dalam bukunya “*fundamentals of financial management, 10th edition*” adalah pengelolaan aliran dana perusahaan yang melibatkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.<sup>21</sup> Persepsi pengelolaan keuangan merujuk pada pandangan atau pemahaman individu terhadap bagaimana keuangan pribadi atau organisasi dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell (2007) persepsi seseorang terhadap pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, yaitu kemampuan

---

<sup>20</sup> N W F Wulandari, Anik Yuesti, and I Made Sudiarta, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Renom’, *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.4 (2021), 1145–52.

<sup>21</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management, 10th Ed.* (Mason: Thomson South-Western, 2006).3

<sup>22</sup> Saiful Anwar, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Jakarta : Mitra Wacana Media, 2019).

untuk memahami konsep dan risiko keuangan serta membuat keputusan yang tepat.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.<sup>23</sup> Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>24</sup> Manajemen pengelolaan keuangan merupakan salah satu metode dan cara penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi.<sup>25</sup>

Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Sumber-sumber dana dan laporan keuangan adalah :

---

<sup>23</sup> Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.

<sup>24</sup> Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). Manajemen Keuangan (N. L. Inspirasi (ed.); Pertama). Nusa Litera Inspirasi.

<sup>25</sup> Marinah Marinah, Muhammad Ruslan Abdullah, and Mahadin Saleh, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.1 (2023), 79–92 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3746>>.

Sumber-sumber dana usaha pengusaha dapat mencari berbagai sumber-sumber modal untuk membiayai bisnis. Sumber-sumber bisnis tersebut akan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan.

Sumber-sumber modal terdiri dari :

- a) Modal Sendiri (*ownership*) Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
- b) Modal Hutang (*debt capital*) Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti: bank-bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang (*factors*), perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.
- c) Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.<sup>26</sup>

#### b. Indikator Persepsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi terdapat indikator-indikator persepsi pengelolaan keuangan :

---

<sup>26</sup> V. N. Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9.3 (2021), 1821.

- 1) Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses mengatur keuangan secara terencana untuk mencapai tujuan hidup.

- 2) Penggunaan keuangan

Penggunaan keuangan adalah kegiatan dalam perusahaan untuk menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan agar mencapai tujuan dan target tertentu.

- 3) Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan adalah proses mencatat semua aktivitas keuangan yang terjadi dalam sebuah bisnis atau organisasi selama periode tertentu.<sup>27</sup>

- c. Fungsi-fungsi Persepsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

- 1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

- 2) Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada

---

<sup>27</sup> Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005).

pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.<sup>28</sup>

d. Tujuan Persepsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip :

- 1) Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

---

<sup>28</sup> Nurdiansyah Rahman, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Jakarta : Diandra Kreatif, 2019).

- 3) **Transparansi**, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
- 4) **Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri**. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.
- e. **Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengelolaan Keuangan**

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) **Pengetahuan keuangan**  
Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.
- 2) **Pengalaman keuangan**  
Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.
- 3) **Sikap keuangan**  
Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi

perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4) Tingkat pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

f. Proses Pengelolaan Manajemen Keuangan

Analisa keuangan merupakan pondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan :

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter.

2) Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri

digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, worksheet.

### 3) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan.

### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka Dan Managemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005).

### 3. Moral Hazard

#### a. Pengertian Moral Hazard

Moral hazard menurut teori Frederic S, Mishkin dalam bukunya “*The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*” Tahun 2007 adalah situasi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang lebih besar karena pihak lain yang akan menanggung dampaknya. Misalnya, perusahaan yang diasuransikan cenderung mengambil risiko lebih besar dibandingkan jika mereka harus menanggung risiko itu sendiri.<sup>30</sup>

Moral berasal dari kata “mos”(bentuk jamaknya yaitu “mores”) yang berarti adat dan cara hidup, atau dengan kata lain adat kebiasaan.<sup>31</sup> Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan sebagai (“ajaran”) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya.<sup>32</sup> Selanjutnya moral dalam arti istilah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik. Singkatnya moral adalah sesuatu hal yang

---

<sup>30</sup> Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Boston: Boston: Pearson Education, 2007).203

<sup>31</sup> Faisal Badrun, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

<sup>32</sup> Tim penyusun pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jakarta : Balai Pustaka, 2005).

mengatur kehidupan manusia dinilai dari baik dan buruk perbuatannya. Konsep moral hazard telah luas digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku debitur (*borrower*) dan pemberi kredit (*kreditur*) yang berani mengambil risiko tinggi<sup>33</sup>

Pada umumnya orang sering menyamakan pengertian risiko, hazard dan perilaku. Memang ketiga istilah tersebut erat sekali kaitannya satu dengan yang lain. Akan tetapi ketiganya berbeda, oleh karena itu untuk maksud-maksud kajian istilah tersebut harus dibedakan dengan tegas.<sup>34</sup> Perilaku adalah suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan hazard keadaan dan kondisi yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu perilaku. Akibat terjadinya suatu perilaku ini akan menimbulkan satu kerugian atau kerusakan pada diri seorang atau harta miliknya. Kedua istilah tersebut perilaku dan hazard lebih erat hubungan-nya kepada kemungkinan daripada risiko.

Arti hazard adalah bahaya: asr. Suatu situasi yang dapat menambah terjadinya kerugian (*loss*) si tertanggung (*insured*) mis. Kondisi lingkungan tak sehat, rumah tak dijaga.<sup>35</sup> Sedangkan istilah hazard itu sendiri merupakan “ *a think can be dangerous or causedamage: a danger or risk* ”, yang dapat diartikan bahwa berfikir atas sesuatu yang dapat menimbulkan suatu bahaya atau yang dapat menyebabkan kerusakan maupun risiko. Hazard merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan tentang sesuatu perbuatan yang dapat membahayakan.

---

<sup>33</sup> Nur Ariani Aqidah, ‘Disiplin Pasar Dan Moral Hazard Bank’, *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 2.1 (2017), 18–25 <<https://doi.org/10.24256/alw.v2i1.536>>.

<sup>34</sup> Darmawi Herman, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2008).

<sup>35</sup> T. Guritno, *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan: Inggris-Indonesia* (Yogyakarta: Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995).

Kata hazard itu juga menunjuk pada situasi tertentu yang memperlihatkan/meningkatkan kemungkinan terjadinya hal-hal yang akan menimbulkan kerugian. Dalam lapangan kajian tentang akhlak, moral hazard lazim disebut dengan akhlak buruk (akhlak al-madzumah), Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa hazard itu termasuk sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan. Pada dasarnya moral hazard itu merupakan maksiat karena maksiat itu adalah meninggalkan/melupakan suatu ketaatan.

Apabila moral hazard yang buruk menjurus pada bentuk penipuan atau kecurangan, permohonan pertanggung jawaban sebaiknya ditolak. Apabila masih dalam bentuk kecerobohan, kurang hati-hati, masih dapat diatasi misalnya dengan membatasi luas jaminan mengenakan excess/resiko sendiri, memberlakukan warranty tertentu dan sebagainya.

#### b. Indikator Moral Hazard

Menurut Donald R. Cressey terdapat indikator Moral Hazard :

##### 1) Tekanan

Tekanan merujuk pada tekanan finansial yang dialami oleh individu atau entitas akibat faktor-faktor ekonomi, seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan daya beli.

##### 2) Kesempatan

Kesempatan adalah istilah yang merujuk pada peluang atau situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

### 3) Pembeneran

Pembeneran adalah proses atau tindakan yang bertujuan untuk menjadikan sesuatu lebih rasional atau logis.<sup>36</sup>

### c. Jenis-jenis Moral Hazard

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa hazard adalah suatu tindakan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril. Pengertian tersebut dapat diperluas meliputi berbagai keadaan yang dapat menimbulkan suatu kerugian. Hazard dapat diklasifikasikan dalam 4 jenis yaitu :

- 1) Physical Hazard, adalah suatu kondisi yang bersumber pada karakteristik secara fisik dari suatu obyek yang dapat memperbesar kemungkinan terjadi suatu peril ataupun memperbesar terjadinya suatu kerugian.
- 2) Moral Hazard, adalah suatu kondisi yang bersumber dari orang yang bersangkutan yang berkaitan dengan sikap mental atau 36 pandangan hidup serta kebiasaannya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril ataupun kerugian.
- 3) Morale Hazard, meskipun pada dasarnya setiap orang tidak menginginkan terjadinya suatu kerugian, akan tetapi karena merasa bahwa ia telah memperoleh jaminan baik atas diri maupun harta miliknya, maka sering kali menimbulkan kecerobohan atau kurang hati-hati. Keadaan yang demikian itu akan dapat memperbesar terjadinya suatu kerugian.
- 4) Legal Hazard, seringkali berdasarkan peraturan-peraturan ataupun perundang-undangan yang bertujuan melindungi masyarakat justru diabaikan ataupun

---

<sup>36</sup> Ramadona Simmbolon, Sri Elviani, and Enny Trisna, *Fraud Dan Pencegahannya*, CV. Pena Persada, 2020.

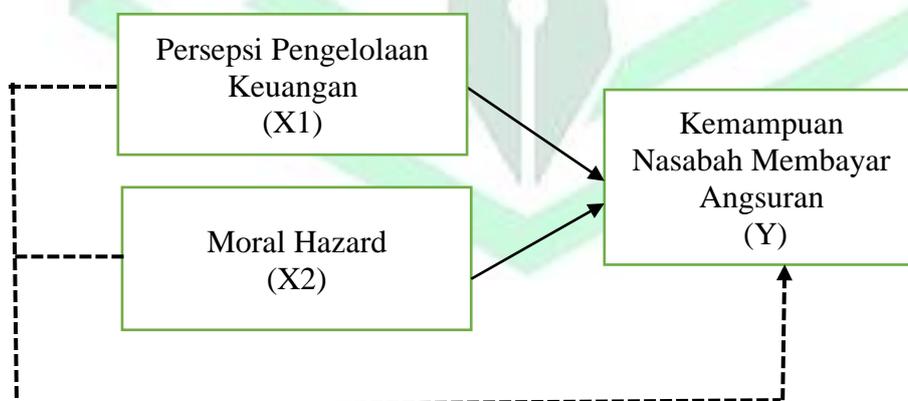
kurang diperhatikan sehingga dapat memperbesar suatu perilaku.

d. Faktor- faktor Moral Hazard

Dalam bahasa lain moral hazard terkategori disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan risiko yang muncul dari pihak lembaga keuangan yang salah dalam melakukan analisis pembiayaan, baik disebabkan oleh tidak telitian dalam pelaksanaan analisis atau akibat kolusi dari pihak analisis pembiayaan dengan nasabah, sehingga analisis dilakukan secara subyektif dan akal-akalan.
- 2) Adapun faktor eksternal berasal dari pihak nasabah. Penyebab moral hazard yang berasal dari nasabah dibagi menjadi 2 unsur, yaitu unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan mencakup tindakan nasabah yang tidak mengembalikan pembiayaan yang diterima meskipun mereka mampu untuk mengembalikannya.<sup>37</sup>

**C. Kerangka Pikir**



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

<sup>37</sup> Mochammad Andre Agustianto and Muhimmatin Alfafa, 'Problematika Moral Hazard Pada Pembiayaan Mudharabah Di BMT Maslahah Cabang Ngoro Kabupaten Mojokerto', *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 3.1 (2022), 44–59.

Keterangan :

————— : Pengaruh secara parsial

----- : Pengaruh secara simultan

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan pengaruh antara variabel independen yaitu Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1) dan Moral Hazard (X2) terhadap (Y) Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran sebagai variabel dependen.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, jika rumusan masalah penelitian dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara sebab jawaban yang dikemukakan hanya didasarkan pada teori yang relevan dan tidak didasarkan fakta empiris yang telah diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>38</sup>

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penulis mencoba memberikan jawaban yang sifatnya sementara yang akan diuraikan pada pembahasan selanjutnya dalam karya tulis ini yaitu :

- 1) H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh Persepsi Pengelolaan keuangan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran  
 H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Persepsi Pengelolaan keeuanga terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran
- 2) H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh Moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran

---

<sup>38</sup> Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh Moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran

3) H<sub>0</sub>: Tidak Terdapat pengaruh secara simultan Persepsi Pengelolaan keuangan dan Moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh secara simultan Persepsi Pengelolaan keuangan dan Moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dari teori, hipotesis, desain penelitian, proses memilih subjek, mengumpulkan data-data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.<sup>39</sup> Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar Unit Bara kota Palopo. Adapun jenis pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan korelasional atau asosiatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel *independen* dengan satu atau lebih variabel *dependen*.<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian maka lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu di PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan yang diberikan untuk suatu variabel dengan cara menetapkan arti atau menguraikan kegiatan atau operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional

---

<sup>39</sup> V. Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015).

<sup>40</sup> Hendrayani dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif. Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Cet 1; Jakarta: Cet 1 ; Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015).

variabel dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1)	Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.	1. Perencanaan keuangan 2. Penggunaan keuangan 3. Pencatatan keuangan. <sup>41</sup>
2.	Moral Hazard (X2)	Moral hazard adalah kemungkinan terjadinya ketidakjujuran dan kelalaian dari pihak tertanggung (tertanggung) atau penerima manfaat, sehingga mengakibatkan kerugian yang semakin	1. Tekanan 2. Kesempatan 3) Pembenaaran. <sup>42</sup>

<sup>41</sup> Kuswadi, *Cra Mudah Memahami Angka Dan Mnajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005).

<sup>42</sup> Simmbolon, Elviani, and Trisna.

---

	besar.	
	Kemampuan Nasabah	1. Kecerobohan
	Membayar Angsuran adalah	nasabah
3.	Kemampuan	2. Kelemahan
	Nasabah	kemampuan
	Membayar	nasabah
	Angsuran	3. Situasi ekonomi
	(Y)	negatif
	kemampuan nasabah atau	4. Kelemahan
	debitur dalam memenuhi	karakter
	kewajibannya kepada pihak	nasabah. <sup>43</sup>
	pemberi pinjaman sesuai	
	dengan perjanjian yang telah	
	disepakati.	

---

Definisi operasional diatas bermaksud untuk memberi penjelasan mengenai istilah yang dijelaskan secara operasional mengenai penelitian apa yang akan dilaksanakan. Definisi ini juga berisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Serta digunakan digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan seseorang yang akan membaca penelitian tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

---

<sup>43</sup> Bambang Rianto Rustam.

## D. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah sistem generalisasi yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.<sup>44</sup> Adapun populasi yang dimaksud disini yaitu nasabah PT PNM Mekaar Unit Bara dengan jumlah 1.309 nasabah dengan kriteria nasabah 790 yang aktif membayar angsuran dan telah menerima pinjaman selama 1 tahun. Dalam penelitian ini sampel yang dimaksud ditentukan dengan rumus Slovin dengan derajat kesalahan 10% yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota dalam suatu populasi

n = Jumlah sampel

e = Derajat penyimpangan yang ditoleransi 10%

Dengan ini ditetapkan 10%, maka diperoleh sebuah teknik perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1+N(10\%)^2}$$

$$n = \frac{790}{1+790(0,1)^2}$$

$$n = \frac{790}{8,9}$$

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Bandung : Alfabeta, 2011).

$n = 88,76$  maka dibulatkankan menjadi 89 responden

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% ( $e = 0,1$ ) dengan mempertimbangkan beberapa alasan mendasar. Pertama, jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 1.309 nasabah pada PNM Mekaar Bara Kota Palopo tergolong cukup besar untuk studi lapangan dalam skala lokal, sehingga diperlukan pendekatan efisien dalam pemilihan responden. Kedua, keterbatasan sumber daya, baik dari sisi waktu, tenaga, maupun biaya operasional penelitian, menjadi pertimbangan penting dalam menetapkan *margin of error* yang lebih longgar agar jumlah sampel yang dihasilkan masih dalam cakupan realistis untuk dijangkau. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang di hitung adalah sebanyak 89 responden, yang dinilai cukup untuk mempresentasikan populasi secara umum.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan jumlah populasi sebanyak 790 nasabah dengan kriteria aktif membayar angsuran dan telah menerima pinjaman selama 1 tahun, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 88,76 namun karena item tersebut bukan merupakan angka pecahan, maka dibulatkan menjadi 89 nasabah PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik sampling non-probability* yang merupakan teknik penentuan sampel yang akan memberikan peluang yang sama untuk semua unsur dari populasi yang diambil sebagai sampel. Sampel diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan

jumlah populasi dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

Adapun kriteria yang diperlukan untuk menjadi responden dalam penelitian ini yaitu :

- a) Aktif membayar angsuran
- b) Telah menerima pembiayaan setidaknya selama 1 tahun

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari :

##### 1) Observasi

Pengumpulan data atau observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

##### 2) Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan pada penelitian survey dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau kemudian setelah diisi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam pengukurannya penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dengan pilihan

jawaban sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban**

<b>Simbol</b>	<b>Skala Likert</b>	<b>Nilai</b>
<b>SS</b>	<b>Sangat setuju</b>	<b>4</b>
<b>S</b>	<b>Setuju</b>	<b>3</b>
<b>TS</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>2</b>
<b>STS</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>1</b>

### **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas memiliki tujuan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari pertanyaan atau kuisiner yang disebar pada sampel penelitian. Uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 26 yaitu dengan melihat nilai dari *Corrected Item Correlation*. Jika nilai *Corrected Item Correlation* dari setiap variabel  $> r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid dan dapat dimasukkan dalam pengujian penelitian yang sesungguhnya.

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh hasil pengukuran relatif konsisten jika alat ukur digunakan berulang kali.<sup>46</sup> Pada program SPSS 26, metode ini dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*, dimana kuisiner dinyatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$ .

<sup>45</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

<sup>46</sup> Arikunto, "*Prosedur Penelitian*", (Jakarta: Jakarta: Rineka cipta, 2010).

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak, hal ini dapat dilihat pada data output kolmogrnov smirnov dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data relatif sama dengan rata-rata hingga dapat disebut normal.<sup>47</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji adanya korelasi antar variabel bebas atau independen yang diteliti disebut uji multikolinearitas. Hasil uji ini harus menunjukkan bahwa pada data tidak terjadi multikolieritas.<sup>48</sup> Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berdasarkan dengan nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF) tidak terjadinya multikolinearitas dibuktikan dengan nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 1$ <sup>49</sup> Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil uji harus menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria penilaian berdasarkan metode Scatter Plot yaitu di anggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila hasil uji menampilkan pola yang tidak beraturan atau menyebar.

---

<sup>47</sup>Suliyanto, "Uji Asumsi Klasik", <https://www.scribd.com/presentation/91823934/Uji-asmusi-Klasik-20091>, (10 Mei 2019), 8.

<sup>48</sup> Slamet Riyanton and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Dan Ekspeimen* (Yogyakarta: Yogyakarta: deepublish, 2020).

<sup>49</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian, Pertama*, (Jogjakarta: (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022).

Sedangkan apabila hasil uji pola menampilkan yang beraturan, artinya terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari tiga variabel, satu variabel yang berupa variabel yang terikat atau tergantung dan variabel kedua berupa variabel bebas.

Model regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel independent

X<sub>1</sub> = Persepsi Pengelolaan Keuangan

X<sub>2</sub> = Moral Hazard

e = Standar Error

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-T)

Tujuan dari Uji T adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai  $T_{hitung}$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $T_{hitung}$  diperoleh melalui bantuan program SPSS 26.0 *for windows* yaitu pada tabel *coefficients*. Model

dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Begitupula sebaliknya, Apabila nilai jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.<sup>50</sup>

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan berpedoman pada perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Adanya pengaruh yang signifikan sekaligus  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan untuk mengetahui  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sekaligus menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

c. Koefisien Determinasi (Uji- $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangsi pengaruh variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>51</sup> Albert Kurniawan Purnomo, “‘Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Muda Dengan IBS SPSS’,” 2019.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo**

PT Permodalan Nasional Madani Mekaar Unit Bara beralamatkan di Jl. Belibis No. 584 Perumnas Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Rt 001/Rw 001 berdirinya PNM di bara 7 Maret 2021 dan sampai sekarang 2024, dan ada pun jumlah karyawan di PT PNM Mekar yaitu 9 (KC 1 SAO 1 FAO 1 dan AO 6) ada pun sejarah singkat PT Permodalan Nasional Madani sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategi tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT Permodalan Nasional Madani pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM).

###### **b. Visi dan Misi PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo**

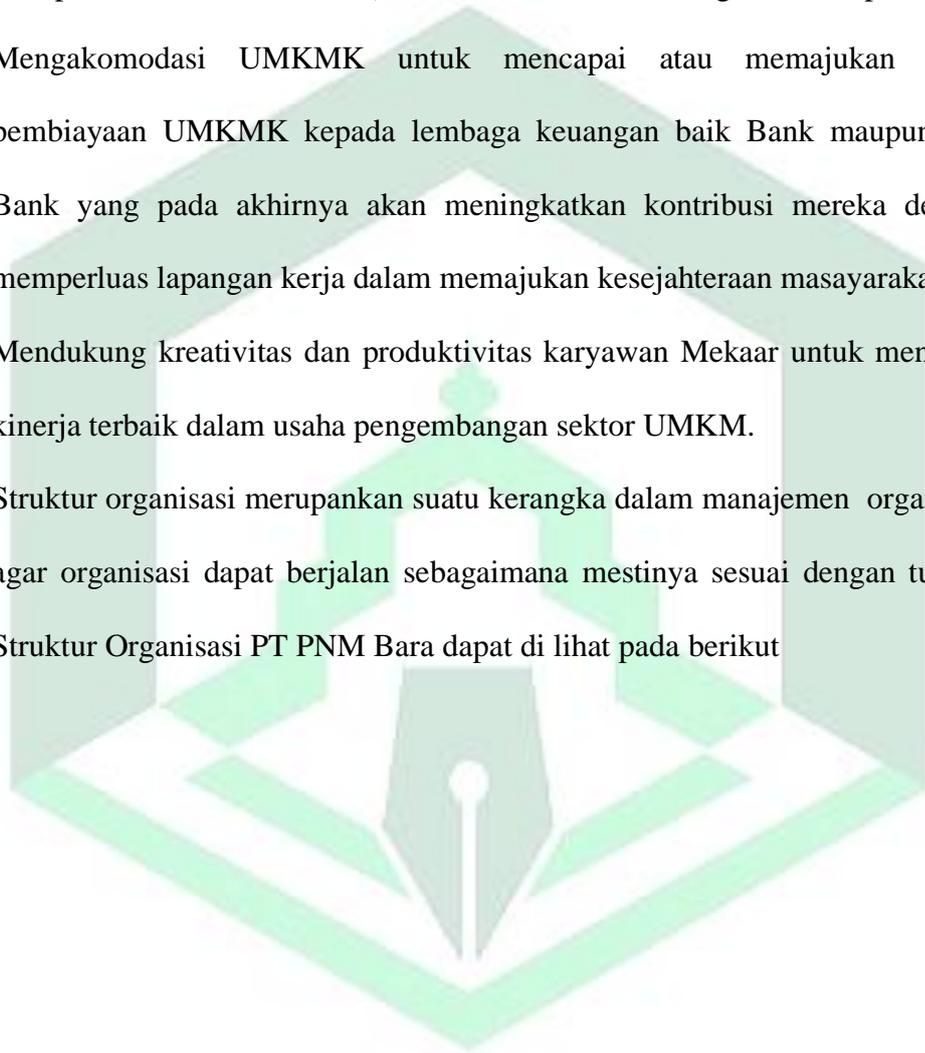
###### **1) Visi:**

PNM (Permodalan Nasional Madani) Mekar Syariah yaitu “Menjadikan lembaga pembiayaan untuk meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) yang berlandaskan dengan prinsip Good Corporate Governance (GCG) atau

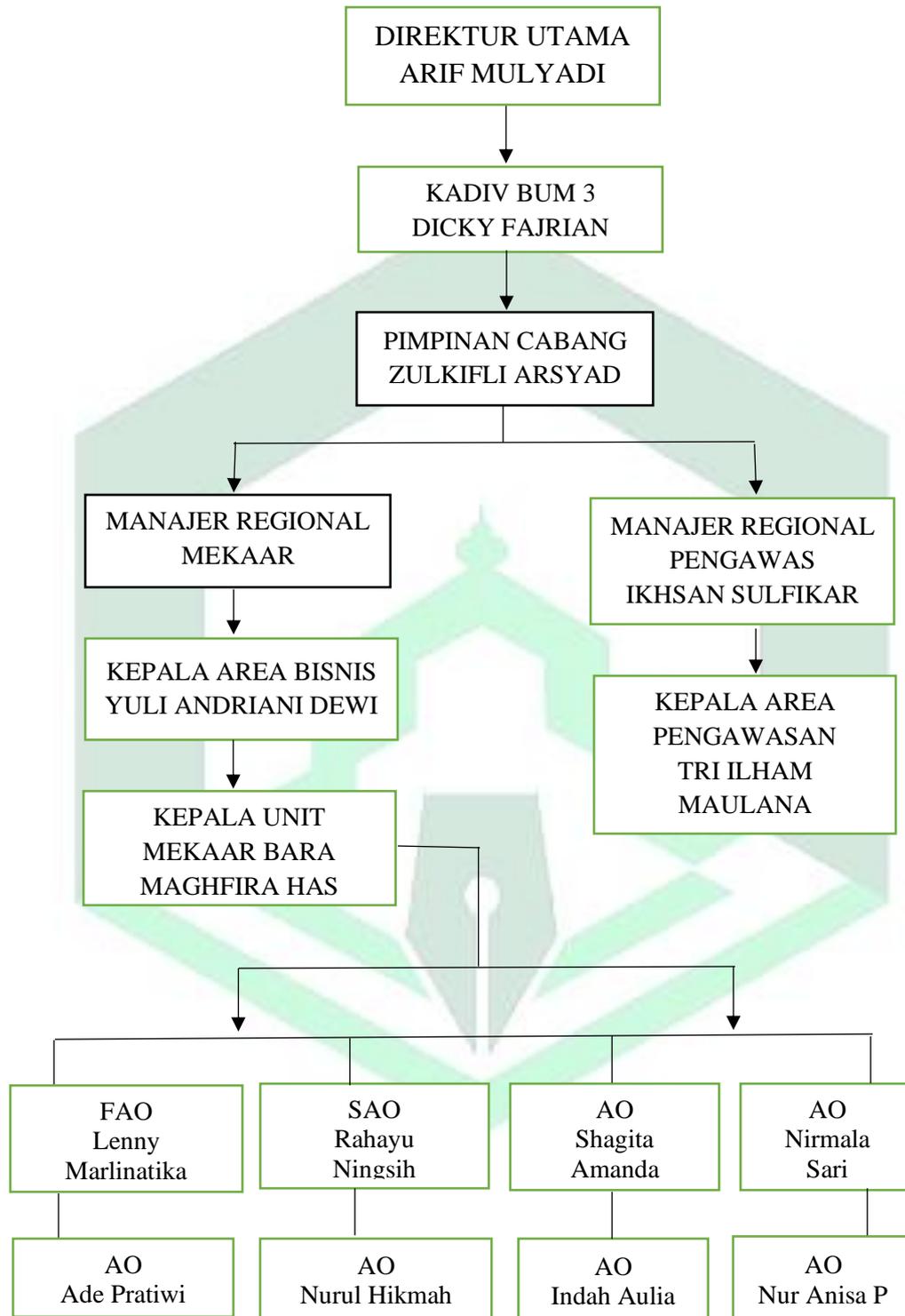
dengan kata lain mengelola perusahaan dengan lebih baik.

2) Misi :

- a) Mengoperasikan berbagai Upaya yang terkait dengan operasional perusahaan. Dengan tujuan untuk memajukan kelayakan usaha serta keahlian wirausaha para pelaku bisnis UMKMK (usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi).
- b) Mengakomodasi UMKMK untuk mencapai atau memajukan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik Bank maupun non Bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dengan memperluas lapangan kerja dalam memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c) Mendukung kreativitas dan produktivitas karyawan Mekaar untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKM.
- d) Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dalam manajemen organisasi agar organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan. Struktur Organisasi PT PNM Bara dapat di lihat pada berikut



**STRUKTUR ORGANISASI  
PNM CABANG PALOPO UNIT MEKAAR BARA**



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi PT. PNM Mekaar Unit Bara

## 2. Karakteristik Responden

Berikut beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini:

### a. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2** Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	0	0%
Perempuan	89	100%
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.2 mengindikasikan terdapat 0 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 0% dan 89 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 100%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mendominasi yaitu perempuan.

### b. Usia

**Tabel 4.3** Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
18 – 28	24	27%
29 – 38	29	33%
39 – 48	18	20%
49 – 63	18	20%
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.3 mengindikasikan terdapat 24 responden dengan rentan usia 18-28 tahun dengan persentase 27%, 29 responden dengan rentan usia 29-38 tahun dengan persentase 33%, 18 responden dengan rentan usia 39-48 tahun dengan persentase 20%, 18 responden dengan rentan usia 49-63 tahun dengan persentase 20%. Maka responden yang mendominasi adalah yang memiliki rentan usia 29-38 tahun.

## c. Lama Usaha

**Table 4.4** Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah
< 1 tahun	21
1-3 tahun	21
3-5 tahun	44
> 5 tahun	3
<b>Total</b>	<b>89</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat 21 responden dengan lama usaha < 1 tahun, 21 responden dengan lama usaha 1-3 tahun, 44 responden dengan lama usaha 3-5 tahun, dan 3 responden dengan lama usaha > 5 tahun.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

#### a. Variabel Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1)

Variabel Pengelolaan Keuangan (X1) indikator meliputi perencanaan keuangan, penggunaan keuangan, dan pencatatan keuangan dijabarkan menjadi 8 pernyataan. Adapun tanggapan responden sebagai berikut;

##### 1). Perencanaan Keuangan

**Tabel 4.5** Perencanaan Keuangan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya mengatur keuangan saya secara terencana	7	8%	15	17%	24	27%	43	48%
2	Saya merencanakan setiap pengeluaran sesuai kebutuhan	5	6%	15	17%	26	29%	43	48%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan pernyataan pertama, saya mengatur keuangan saya secara terencana, responden memberikan tanggapan Sangat TidakSetuju (STS) sebanyak 7 responden (8%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 15 responden (17%), Setuju (S) sebanyak 24 responden (27%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 43 responden (48%).

Pernyataan kedua, saya merencanakan setiap pengeluaran sesuai kebutuhan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 responden (6%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 15 responden (17%), Setuju (S) sebanyak 26 responden (29%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 43 responden (48%)

## 2) Penggunaan Keuangan

**Tabel 4.6** Penggunaan Keuangan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan usaha saya	1	1%	8	9%	25	28%	55	52%
2	Saya memperoleh dana pinjaman dari PNM MEKAAR untuk keberlanjutan usaha saya	1	1%	9	10%	27	30%	52	58%
3	Saya mengelola dana pinjaman dari PNM MEKAAR untuk mencapai tujuan usaha	2	2%	8	9%	25	28%	54	61%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pernyataan pertama, saya menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan usaha saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 8 reseponden (9%), Setuju (S) sebanyak 25 responden (28%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 55 responden (52%).

Pernyataan kedua, saya memperoleh dana pinjaman dari PNM Mekaar untuk keberlanjutan usaha saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 9 responden (10%), Setuju (S) sebanyak 27 responden (30%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 52 responden (58%).

Pernyataan ketiga, saya mengelola dana pinjaman dari PNM Mekaar untuk mencapai tujuan usaha, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 responden (2%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 8 responden (9%), Setuju (S) sebanyak 25 responden (28%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 54 responden (61%).

### 3) Pencatatan Keuangan

**Tabel 4.7** Pencatatan Keuangan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya mencatat setiap pembayaran angsuran yang saya ambil	8	9%	11	12%	30	34%	40	45%
2	Saya mencatat semua pengeluaran pribadi	14	16%	14	16%	28	31%	33	37%
3	Saya mencatat semua pemasukan pribadi	12	13%	17	19%	24	27%	36	40%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan pernyataan, saya mencatat setiap pembayaran anggaran yang saya ambil, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 8 responden (9%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 11 responden (12%), Setuju (S) sebanyak 30 responden (34%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 40 responden (45%).

Pernyataan kedua, Saya mencatat semua pengeluaran pribadi, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 14 responden (16%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 14 responden (16%), Setuju (S) sebanyak 28 responden (31%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 33 responden (37%).

Pernyataan ketiga, saya mencatat semua pemasukan pribadi, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 12 responden (13%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 17 responden (19%), Setuju (S) sebanyak 24 responden (27%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 36 responden (40%).

b. Variabel Moral Hazard (X2)

Variabel Moral Hazard (X2) indikator meliputi tekanan, kesempatan, dan pembenaran dijabarkan menjadi 6 pernyataan. Adapun tanggapan responden sebagai berikut;

## 1) Tekanan

**Tabel 4.8** Tekanan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya mengalami tekanan keuangan karena keterbatasan modal usaha	22	25%	15	17%	41	46%	11	12%
2	Saya merasa tertekan dalam membayar angsuran akibat dari rendahnya pemasukan usaha	22	25%	12	13%	41	46%	14	16%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan pernyataan pertama, saya mengalami tekanan keuangan karena keterbatasan modal usaha, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 22 responden (25%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 15 responden (17%), Setuju (S) sebanyak 41 responden (46%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 11 responden (12%).

Pernyataan kedua, saya merasa tertekan dalam membayar angsuran akibat dari rendahnya pemasukan usaha saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 22 responden (25%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 12 responden (13%), Setuju (S) sebanyak 41 responden (46%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 14 responden (16%).

## 2) Kesempatan

**Tabel 4.9** Kesempatan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya merasa ada kesempatan menggunakan uang pinjaman untuk hal lain selain keperluan usaha	23	26%	19	21%	35	39%	12	13%
2	Saya menggunakan uang pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari	29	33%	10	11%	35	39%	15	17%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan pernyataan pertama, saya merasa ada kesempatan menggunakan uang pinjaman untuk hal lain selain keperluan usaha responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 23 responden (26%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 19 responden (21%), Setuju (S) sebanyak 35 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 12 responden (13%).

Pernyataan kedua, saya menggunakan uang pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 29 responden (33%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 10 responden (11%), Setuju (S) sebanyak 35 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 15 responden (17%).

## 3) Pembeneran

**Tabel 4.10** Pembeneran

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Menurut saya dana yang saya dapatkan dari pinjaman dapat saya gunakan sebagian untuk kepentingan pribadi	27	30%	14	16%	29	33%	19	21%
2	Saya berfikir bahwa penggunaan dana pembiayaan untuk kepentingan lain dapat dibenarkan jika saya dalam situasi darurat	16	18%	19	21%	28	31%	26	29%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan pernyataan pertama, menurut saya dana yang saya dapatkan dari pinjaman dapat saya gunakan sebagian untuk kepentingan pribadi, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 27 responden (30%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 14 responden (16%), Setuju (S) sebanyak 29 responden (33%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 19 responden (21%).

Pernyataan kedua, saya berfikir bahwa penggunaan dana pembiayaan untuk kepentingan lain dapat dibenarkan jika saya dalam situasi darurat, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 16 responden (18%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 19 responden (21%), Setuju (S) sebanyak 28 responden (31%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 26 responden

(29%).

c. Variabel Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y)

Variabel Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y) indikator meliputi kecerobohan nasabah, kelemahan kemampuan nasabah, situasi ekonomi negatif, dan kelemahan karakter nasabah, dijabarkan menjadi 8 pernyataan.

Adapun tanggapan responden sebagai berikut :

1) Kecerobohan Nasabah, Kelemahan

**Tabel 4.11** Kecerobohan Nasabah, Kelemahan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya menggunakan dana pinjaman untuk membayar pinjaman saya yang lain	30	34%	10	11%	35	39%	14	16%
2	Saya menggunakan pinjaman untuk biaya pendidikan anak	30	34%	14	16%	27	30%	18	20%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan pernyataan pertama, saya menggunakan dana pinjaman untuk membayar pinjaman saya yang lain, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 30 responden (34%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 10 responden (11%), Setuju (S) sebanyak 35 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 14 responden (16%).

Pernyataan kedua, saya menggunakan pinjaman untuk biaya pendidikan anak, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 30 responden (34%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 14 responden (16%), Setuju (S)

sebanyak 27 responden (30%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 18 responden (20%).

2) Kelemahan Kemampuan Nasabah

**Tabel 4.12** Kelemahan Kemampuan Nasabah

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya kurang mampu membayar angsuran jika usaha saya terganggu	1	1%	8	9%	38	43%	42	47%
2	Saya menunda pembayaran angsuran hingga jatuh tempo	35	39%	17	19%	26	29%	11	12%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan pernyataan pertama, saya kurang mampu membayar angsuran jika usaha saya terganggu, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (1%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 8 responden (9%), Setuju (S) sebanyak 38 responden (43%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 42 responden (47%).

Pernyataan kedua, saya menunda pembayaran angsuran hingga jatuh tempo, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 35 responden (39%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 17 responden (19%), Setuju (S) sebanyak 26 responden (29%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 11 responden (12%).

## 3) Situasi Ekonomi Negatif

**Tabel 4.13** Situasi Ekonomi Negatif

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya kesulitan mengelola tagihan bulanan pada saat barang yang saya jual kurang laku di pasar	3	3%	3	3%	38	43%	45	51%
2	Saya merasa pendapatan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman	5	6%	24	27%	35	39%	25	28%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.13 menunjukkan pernyataan pertama, saya kesulitan mengelola tagihan bulanan pada saat barang yang saya jual kurang laku di pasar, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 3 responden (3%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 3 responden (3%), Setuju (S) sebanyak 38 responden (43%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 45 responden (51%).

Pernyataan kedua, saya merasa pendapatan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 responden (6%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 24 responden (27%), Setuju (S) sebanyak 35 responden (39%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 25 responden (28%).

## 4) Kelemahan Karakter Nasabah

**Tabel 4.14** Kelemahan Karakter Nasabah

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Saya menggunakan uang pembayaran angsuran untuk keperluan pribadi saat kesulitan	19	21%	14	16%	26	29%	30	34%
2	Saya cenderung mengabaikan pengingat pembayaran cicilan	37	43%	16	18%	21	24%	15	17%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan table 4.14 menunjukkan pernyataan pertama, saya menggunakan uang pembayaran angsuran untuk keperluan pribadi saat kesulitan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 19 responden (21%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 14 responden (16%), Setuju (S) sebanyak 26 responden (29%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 30 responden (34%).

Pernyataan kedua, saya cenderung mengabaikan pengingat pembayaran cicilan, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 37 responden (43%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 16 responden (18%), Setuju (S) sebanyak 21 responden (24%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 15 (17%).

#### 4. Hasil dan Olah Statistik

##### a. Uji Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Item pernyataan yang digunakan dapat di uji kelayakannya dengan melakukan uji validasi. Layaknya suatu item pernyataan dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung yang memiliki nilai lebih besar daripada  $r$  tabel. Adapun 0,400 adalah nilai  $r$  tabel yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan  $df (n-2) = 16$ . Berikut ini hasil uji validasi dengan program SPSS Versi 26.

**Tabel 4.15** Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X1), Moral Hazard (X2), dan Kolektibilitas (Y)

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Persepsi Pengelolaan Keuangan</b>	P1	0,757	0,400	Valid
	P2	0,862	0,400	Valid
	P3	0,793	0,400	Valid
	P4	0,694	0,400	Valid
	P5	0,789	0,400	Valid
	P6	0,815	0,400	Valid
	P7	0,738	0,400	Valid
	P8	0,710	0,400	Valid
<b>Moral Hazard</b>	P1	0,768	0,400	Valid
	P2	0,862	0,400	Valid
	P3	0,809	0,400	Valid
	P4	0,694	0,400	Valid
	P5	0,787	0,400	Valid
	P6	0,842	0,400	Valid
<b>Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran</b>	P1	0,813	0,400	Valid
	P2	0,859	0,400	Valid
	P3	0,836	0,400	Valid
	P4	0,863	0,400	Valid
	P5	0,880	0,400	Valid
	P6	0,829	0,400	Valid
	P7	0,891	0,400	Valid
	P8	0,878	0,400	Valid

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel penelitian yang di uji menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

## 2) Uji Reliabilitas

Uji ini diperlukan dalam penelitian dengan tujuan menguji sejauh mana instrument pengukuran memperoleh hasil yang sama meskipun digunakan secara berulang. Syarat untuk uji menilai suatu instrument reliable yaitu dengan nilai *cronbach'alpha*  $> 0,60$ . Berikut hasil uji dengan program SPSS Versi 26 :

**Tabel 4.16 Reliability Statistic (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	8

Sumber : Data diolah di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 pada uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kusioner, diperoleh angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,898 > 0,60$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam variabel Pengelolaan keuangan telah teruji reliabilitasnya, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument pengukuran selanjutnya.

**Tabel 4.17 Reliability Statistic (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	6

Sumber : Data diolah di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17 pada uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kusioner, diperoleh angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,877 > 0,60$ . Hasil ini

menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam variabel Pengelolaan Keuangan telah teruji reliabilitasnya, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument pengukuran selanjutnya.

**Tabel 4.18 Reliability Statistic (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	8

Sumber : Data diolah di SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.18 pada uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kusioner, diperoleh angka *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,946 > 0,60$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam variabel Pengelolaan Keuangan telah teruji reliabilitasnya, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument pengukuran selanjutnya.

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau merupakan bagian dari populasi yang permukaannya berdistribusi normal. Proses ini dilakukan dengan memeriksa apakah residual dari data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan pada sebuah sampel untuk mengevaluasi apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53506217
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.060
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.19 data menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1), dan Moral Hazard (X2). Seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1), dan Moral Hazard (X2) agar model regresi tidak bersifat bias. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS :

**Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000		
	Persepsi Pengelolaan Keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076	.450	2.224
	Moral Hazard	.588	.108	.588	5.464	.000	.450	2.224

a. Dependent Variable: Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

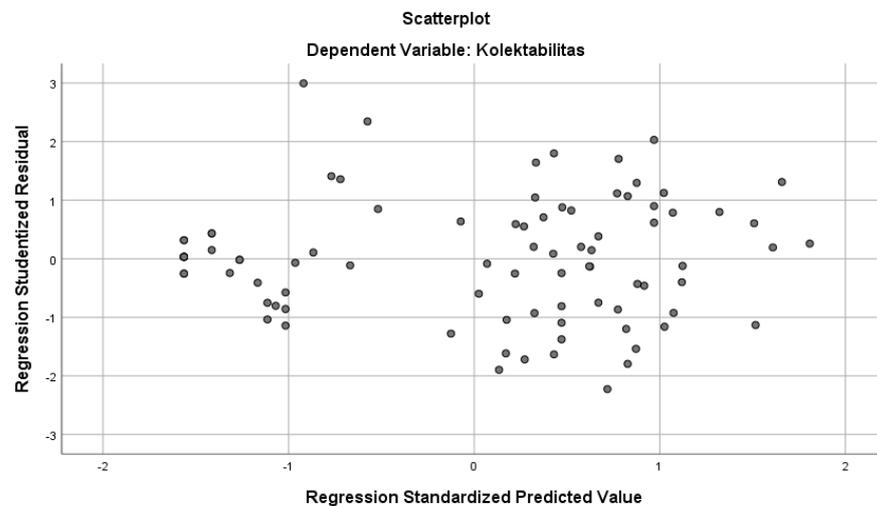
Sumber : Data diolah di SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel **4.20** menunjukkan VIF Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1) yaitu  $2.224 < 10$  dan Moral Hazard (X2)  $2.224 < 10$ . Nilai *tolerance* Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1) sebesar  $0,450 > 0,10$  dan Moral Hazard (X2) sebesar  $0,450 > 0,10$  Artinya pada data tidak terjadi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu model regresi tidak terdapat kesamaan varians dari residual antara pengamatan satu dan pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat grafik scatterplot pada hasil output menggunakan SPSS 26 For windows. Berikut output grafik *Scatterplot*:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah di SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* adalah:

- a) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.22 Uji Regresi Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000
	Pengelolaan keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076
	Moral hazard	.588	.108	.588	5.464	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

Sumber : Data diolah di SPSS Versi 26

Hasil pengujian yang dilakukan diatas bisa dirumuskan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 17.467 - 0.191X_1 + 0.588X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta 17.467 merupakan nilai konstanta Y, dapat diartikan jika persepsi pengelolaan keuangan (X1), moral hazard (X2) dianggap bernilai konstan terhadap kolektibilitas sebesar 17.467
- Kofisien regresi pada persepsi persepsi pengelolaan keuangan (X1) adalah -0,191 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena -) satu satuan persepsi pengelolaan keuangan akan menurunkan kemampuan nasabah membayar angsuran sebesar -0,191. Jadi tanda minus (-) menyatakan arah hubungan yang terbalik, dimana yang mengakibatkan penurunan/kenaikan variabel independent (X1) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel (Y).
- Kofisien regresi pada moral hazard (X2) adalah 0,588. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa setiap terjadi tingkatan variabel moral hazard (X2) satu

tingkat, maka kemampuan nasabah membayar angsuran akan meningkat sebesar 0,588 dengan variabel bebas lainnya adalah tetap.

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan.

##### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji signifikansi parsial merupakan uji untuk memperlihatkan bagaimana dan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individu menjelaskan variabel dependen. Adanya pengaruh secara parsial variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1), moral hazard (X2) terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y) dapat diketahui melalui uji t. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan. Begitupula sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh dalam hal ini  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Penentuan dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

$$T_{tabel} = (a/2; df = n-k-1)$$

$$= (0,05/2; 89-2-1)$$

$$= (0,025; 86)$$

$$= 1,987$$

**Tabel 4.23 Hasil Uji T**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000
	Pengelolaan keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076
	Moral hazard	.588	.108	.588	5.464	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

Sumber : Olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel hasil uji t diketahui bahwa :

- a) Variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1) terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y)

Nilai  $T_{hitung}$  untuk koefisien persepsi pengelolaan keuangan (X1) adalah -1,794. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 86$  adalah 1,987. Maka  $-1,794 < 1,987$  dan signifikansi  $0,076 > 0,05$ . Maka dibuat kesimpulan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yang berarti persepsi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran dan kurang signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran dengan arah hubungan negatif. Sehingga  $H_0$  **diterima** dan  $H_1$  **ditolak**.

- b) Variabel Moral Hazard (X2) terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y)

Nilai  $T_{hitung}$  untuk koefisien variabel moral hazard (X2) adalah 5,464. Sedangkan nilai  $T_{tabel}$  dengan  $\alpha =$  dan  $df = 86$  adalah . Maka  $5,464 > 1,987$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dibuat kesimpulan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang berarti moral hazard berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan

nasabah membayar angsuran dan kurang signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran dengan arah hubungan positif. Sehingga  $H_0$  **ditolak** dan  $H_2$  **diterima**.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independent ke variabel dependen secara bersama-sama.

$$\begin{aligned} Df1 &= X + Y - 1 \\ &= 2 + 1 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Df2 &= \text{sampel} - \text{jumlah variabel} \\ &= 89 - 3 \\ &= 86 \\ &= 3,10 \end{aligned}$$

Dengan memperhitungkan derajat kebebasan  $df1$  dan  $df2$  pada tingkat kepercayaan 5%, atau signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,10. Dasar untuk pengambilan keputusan terkait apakah ada pengaruh atau tidak dalam analisis adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai  $F$  hitung  $> F_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh secara simultan pada variabelnya.
- b) Apabila nilai  $F$  hitung  $< F_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh secara simultan pada variabelnya.

Hasil uji statistic uji F dilakuan dengan bantuan SPSS 26 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1354.249	2	677.124	52.953	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1099.706	86	12.787		
	Total	2453.955	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olah data SPSS Versi 26

Hasil analisis *Anova* pada tabel 4.24 didapati bahwa nilai *F*hitung mencapai 52.953 dengan derajat kebebasan regresi sebanyak 2 dan nilai *df* *residual* sebesar 86 dan nilai *F*tabel adalah 3,10. Dari proses pengambilan keputusan dalam uji simultan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1), dan moral hazard (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran, dengan nilai *p*-value < 0,05 (nilai standar yang signifikan) sebesar 0,000.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1), dan moral hazard (X2) dalam menjelaskan kemampuan nasabah membayar angsuran (Y).

Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS.

**Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.541	3.57593

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan keuangan, Moral hazard

Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.25 diatas menunjukkan nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,541 maka dapat dinyatakan kemampuan variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1), dan moral hazard (X2) yaitu sebesar 54,1% dalam menjelaskan kemampuan nasabah membayar angsuran dan 45,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi pengelolaan keuangan, dan moral hazard mempunyai impek atau dampak terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT.Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Unit Bara Kota Palopo.

### **1. Pengaruh persepsi pengelolaan keuangan (X1) Terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1)  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-1,794 < 1,987$  dan signifikansi  $0,076 > 0,05$  yang berarti variabel persepsi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara parsial dan kurang signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada nasabah PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo. Demikian  $H_0$  yang diajukan **diterima** dan  $H_1$  **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran. Hal ini berdampak pada nasabah karena masih banyak umkm yang kurang memahami pengelolaan keuangan yang baik sesuai prinsip manajemen keuangan sehingga belum bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dan masih banyak pelaku usaha yang bersikap menghindar ketika masa pembayaran jatuh tempo. Beberapa responden menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mereka sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jumlah tanggungan keluarga, ketidakstabilan pendapatan harian, serta pengeluaran mendadak.

Hal ini sejalan dengan *Financial Literacy Theory* yang dikemukakan oleh Sandra J. Huston 2010 yang menyatakan teori ini menjelaskan bahwa pemahaman dan pengetahuan individu tentang keuangan akan memengaruhi bagaimana nasabah mengelola uang, membuat keputusan finansial, dan memenuhi kewajiban keuangan termasuk membayar utang. Dalam penjelasannya persepsi seseorang terhadap kemampuannya mengelola keuangan akan berpengaruh terhadap perilaku aktual, seperti membayar angsuran secara tepat waktu.<sup>52</sup>

## **2. Pengaruh Moral Hazard (X2) terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian statistic pada variabel moral hazard (X2)  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $5,464 > 1,987$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel moral hazard berpengaruh secara signifikan terhadap kolektibilitas

---

<sup>52</sup> Sandra J. Huston, 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*, 44.2 (2010), 296–316 <<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>>.

dengan arah hubungan positif. Sehingga  $H_0$  **ditolak** dan  $H_2$  **diterima**.

Hasil ini menunjukkan bahwa moral hazard berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran karena ketika individu atau pihak yang meminjam dana merasa tidak sepenuhnya menanggung resiko dari keputusan mereka, mereka cenderung bertindak kurang bertanggung jawab, seperti menunda pembayaran atau bahkan gagal memenuhi kewajiban finansial karena nasabah menganggap teguran atas keterlambatan pembayaran sebagai hal yang biasa, serta adanya sistem tanggung renteng dimanfaatkan untuk menutupi tunggakan pribadi saja saat mendapat teguran, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemampuan nasabah membayar angsuran bagi pihak pemberi pinjaman.

Hal ini sejalan dengan *theory agency*, dalam *theory agency* terdapat hubungan antara principal (pemberi pinjaman) dan agen (debitur) dimana agen memiliki insentif untuk bertindak dalam kepentingan mereka sendiri, bukan kepentingan principal. Jika debitur tidak memiliki cukup insentif untuk membayar kembali utang maka dapat menyebabkan masalah keterlambatan dalam membayar angsuran.<sup>53</sup>

### **3. Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1) dan Moral Hazard (X2) terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y)**

Hasil Uji F memperlihatkan model regresi mempunyai nilai  $F_{hitung}$  (52,953)  $> F_{tabel}$  (3,10) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1) dan moral hazard (X2) terhadap variabel Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y).

---

<sup>53</sup> Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3:305-360.

Adapun didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,541 artinya kemampuan variabel persepsi pengelolaan keuangan (X1) dan moral hazard (X2) dalam menjelaskan kemampuan nasabah membayar angsuran (Y) yaitu 54,1%. Adapun 45,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi nasabah terhadap pengelolaan keuangan serta semakin rendah tingkat moral hazard, maka semakin besar pula kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran tepat waktu.

Namun pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dimana persepsi nasabah tanpa didukung catatan keuangan yang valid, sehingga tidak mencerminkan kondisi riil pengelolaan kas usaha. Keterbatasan ini berdampak pada tidak signifikannya pengaruh persepsi pengelolaan keuangan terhadap kemampuan membayar angsuran, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar nasabah belum memahami prinsip manajemen keuangan yang baik, atau karena belum adanya kebiasaan pencatatan keuangan secara sistematis. Dan moral hazard dalam penelitian ini dibatasi pada indikasi perilaku yang muncul dari persepsi nasabah sendiri, seperti penggunaan dana untuk konsumsi, pengabaian tanggung jawab pembayaran, serta pemanfaatan sistem tanggung renteng untuk menutupi tunggakan pribadi. Namun, penelitian tidak menjangkau lebih dalam faktor-faktor struktural yang mungkin memicu moral hazard, seperti lemahnya sistem kontrol kelompok, insentif kelembagaan, atau tekanan sosial di dalam unit pembiayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Persepsi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran di PT PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo, karena masih banyak nasabah belum memahami prinsip manajemen keuangan yang baik. Akibatnya, persepsi tersebut belum memberikan dampak signifikan, dan banyak pelaku usaha cenderung menghindari kewajiban saat jatuh tempo. Semakin buruk persepsi terhadap pengelolaan keuangan, semakin rendah kemampuan membayar angsuran.
- 2) Moral hazard berpengaruh secara parsial kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo Moral hazard ini mengacu pada perilaku menyimpang dalam penggunaan dana pinjaman serta mengabaikan tanggung jawabnya dalam membayar seperti menggunakan dana untuk kebutuhan konsumtif, bukan produktif serta pengendalian sistem tanggung renteng.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengelolaan keuangan dan moral hazard berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan nasabah membayar angsuran pada PT PNM Mekaar unit Bara Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi nasabah terhadap pengelolaan keuangan serta semakin rendah tingkat moral hazard,

maka semakin besar pula kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran tepat waktu.

## **B. Saran**

1. Bagi Pegawai perlu rutin melakukan monitoring dan pendampingan, terutama bagi nasabah yang terlihat mulai kesulitan membayar angsuran serta memberikan pelatihan sederhana tentang pencatatan keuangan, pengelolaan modal usaha, dan manajemen utang agar nasabah lebih disiplin membayar angsuran dan memperkuat peran kelompok dalam mengawasi anggotanya agar moral hazard dapat diminimalisasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti faktor psikologis, literasi keuangan, atau dukungan keluarga, agar pemahaman tentang kemampuan nasabah membayar angsuran lebih komprehensif dan memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu unit Mekaar, tetapi juga unit lain atau bahkan wilayah berbeda untuk melihat perbandingan kondisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Agustianto, Mochammad Andre, and Muhimmatin Alfafa, 'Problematika Moral Hazard Pada Pembiayaan Mudharabah Di BMT Masalahah Cabang Ngoro Kabupaten Mojokerto', *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 3.1 (2022), 44–59
- Albert Kurniawan Purnomo, "Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Muda Dengan IBS SPSS", 2019
- Alliny Namilana Rambu Sumba dan Siti Suryani, 'Analisis Kemampuan Pinjaman Dana IMS (Studi Pada Jemaat GKII Kamalipia)', *Transformasi*, IX (2021), 1–10
- Andam, Dewi Syarif, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Ramah Lingkungan Untuk Keberlanjutan Usaha UMKM Nasabah PNM Mekaar', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4.3 (2024), 639–46
- Anwar, Saiful, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Jakarta : Mitra Wacana Media, 2019)
- Aqidah, Nur Ariani, 'Disiplin Pasar Dan Moral Hazard Bank', *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 2.1 (2017), 18–25  
<<https://doi.org/10.24256/alw.v2i1.536>>
- Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Jakarta: Rineka cipta, 2010)
- Bahasa, Tim penyusun pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N., 'Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9.3 (2021), 1821
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Jakarta: Jakarta : Salemba Empat, 2013)
- Darmawi Herman, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Daud, Denny, 'Promosi Dan Kualitas Layanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Pembiayaan Pada PT. Bess Finance Manado', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.1, No. (2020), h. 52.
- Dkk, Imam Wahyu, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: jakarta Penertbit Salemba Empat, 2013)
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management, 10th Ed.* (Mason: Mason: Thomson South-Western, 2006)
- Faisal Badrun, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)
- Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (Boston: Boston: Pearson Education, 2007)
- Guritno, T., *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan: Inggris-Indonesia* (Yogyakarta: Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995)
- Huston, Sandra J., 'Measuring Financial Literacy', *Journal of Consumer Affairs*,

- 44.2 (2010), 296–316 <<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>>
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Jazilah, Umi, Syariefful Ikhawan, Andi Yulianto, Azizah Indriyani, Studi Manajemen, and Universitas Muhadi Setiabudi, 'Pengaruh Strategi Pemasaran, Psikologi Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah ( Studi Kasus Di PT PNM Mekaar Cabang Brebes )', 2.3 (2024), 50–65
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Bandung : Al-Mizan Publishing House, 2019)
- Kumaratih, Ita, and Eka Nur Fatimah, 'Sebesar 2,364 Lebih Terjadinya Piutang Tidak Tertagih, Oleh Karena Itu, Permemberian Kredit Harus Besar Dari T', *Jurnal Indonesia Membangun*, 16.1 (2019), 100–112
- Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005)
- , *Cara Mudah Memahami Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005)
- , *Cra Mudah Memahami Angka Dan Mnajemen Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Jakarta : Elex Media Komputindo, 2005)
- Marinah, Marinah, Muhammad Ruslan Abdullah, and Mahadin Saleh, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.1 (2023), 79–92 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3746>>
- Mayasari, Nur, 'Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo', *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2.1 (2019), 9–22
- Nur, A., 'Peran Mekaar Dalam Penyaluran Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Atambua Kota', *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5.1 (2022), 53-54.
- Nur Mayasari, Tadjuddin, 'Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.2, No. (2019)
- Rahmadina, Rahmadina, and Rahma Muin, 'Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.1 (2020), 74 <<https://doi.org/10.35329/jalif.v5i1.1788>>
- Rahman, Nurdiansyah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Jakarta : Diandra Kreatif, 2019)
- Ridwaan, Muhammad, *Manajemen BMT* (Yogyakarta: UII Press, 2020)
- Saskia, Dita Harinda, and Yulhendri Yulhendri, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Binaan Rumah Kreatif BUMN', *Jurnal Ecogen*, 3.3 (2020), 365
- Silalahi, Derisman, and Edison Hulu, 'Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan Ols & Logit Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung', *Jurnal Ilmu*

- Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11.1 (2021), 109
- Simbolon, Ramadona, Sri Elviani, and Enny Trisna, *Fraud Dan Pencegahannya*, CV. Pena Persada, 2020
- Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Slamet Riyanton and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Dan Ekspeimen* (Yogyakarta: Yogyakarta: deepublish, 2020)
- Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Bandung : Alfabeta, 2011)
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Suryani, Hendrayani dan, *Metode Riset Kuantitatif. Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Cet 1; Jakarta: Cet 1 ; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015)
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian, Pertama*, (Jogjakarta: (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022)
- Whella Hertadiani, Vitta, and Diyan Lestari, 'Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Jakarta Timur', *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8.2 (2021), 19–31
- V. Wiranata Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015)
- Wulandari, N W F, Anik Yuesti, and I Made Sudiarta, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Renom', *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.4 (2021), 1145–52

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## LAMPIRAN 1 : KUESIONER PERNYATAAN

### PENGARUH PERSEPSI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN MORAL HAZARD TERHADAP KEMAMPUAN NASABAH MEMBAYAR ANGSURAN PADA PT.PNM MEKAARUNIT BARA KOTA PALOPO

#### Petunjuk Pengisian :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang memenuhi persepsi Saudara/Saudari dengan cara memberi tanda centang (√).
2. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Saudara/Saudari miliki.

#### Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Umur :  18 - 28 tahun  29 - 38 tahun  39 - 48 tahun  
 49 - 63 tahun
3. Lama Usaha :  < 1 tahun  1-3 tahun  3-5 tahun  > 5 tahun
4. Bidang Usaha :  Kelontong  Pakaian  Kuliner  Lainnya
5. Jenis Kelamin :  Perempuan

#### Keterangan:

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**1. Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1)**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengatur keuangan saya secara terencana				
2.	Saya merencanakan setiap pengeluaran sesuai kebutuhan				
3.	Saya menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan usaha saya				
4.	Saya memperoleh dana pinjaman dari pnm mekaar untuk keberlanjutan usaha saya				
5.	Saya mengelola dana pinjaman dari pnm mekaar untuk mencapai tujuan usaha				
6.	Saya mencatat setiap pembayaran angsuran yang saya ambil				
7.	Saya mencatat semua pengeluaran pribadi				
8.	Saya mencatat semua pemasukan pribadi				

**2. Moral Hazard (X2)**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengalami tekanan keuangan karena keterbatasan modal usaha				
2.	Saya merasa tertekan dalam membayar angsuran akibat dari rendahnya pemasukan usaha saya				

3.	Saya merasa ada kesempatan menggunakan uang pinjaman untuk hal lain selain keperluan usaha				
4.	Saya menggunakan uang pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari				
5.	Menurut saya dana yang saya dapatkan dari pinjaman dapat saya gunakan sebagian untuk kepentingan pribadi				
6	Saya berfikir bahwa penggunaan dana pembiayaan untuk kebutuhan lain dapat dibenarkan jika saya dalam situasi Darurat				



### 3. Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran ( Y)

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan dana pinjaman untuk membayar pinjaman saya yang lain				
2.	Saya menggunakan pinjaman untuk biaya Pendidikan anak.				
3.	Saya kurang mampu membayar angsuran jika usaha saya terganggu				
4.	Saya menunda pembayaran angsuran hingga jatuh tempo				
5.	Saya kesulitan mengelola tagihan bulanan pada saat barang yang saya jual kurang laku di pasar				
6.	Saya merasa pendapatan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman				
7.	Saya menggunakan uang pembayaran angsuran untuk keperluan pribadi saat kesulitan				
8.	Saya cenderung mengabaikan pengingat pembayaran cicilan				

## LAMPIRAN 2 : TABEL TABULASI JAWABAN RESPONDEN

### 1. Variabel Persepsi Pengelolaan Keuangan (X1)

No.	X1								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	3	4	3	3	3	28
2	4	4	4	4	4	4	3	3	30
3	3	4	4	4	3	3	3	3	27
4	3	3	4	4	4	4	4	4	30
5	3	4	4	4	4	4	3	4	30
6	4	3	4	4	4	4	4	4	31
7	4	3	4	3	3	3	3	4	27
8	4	4	4	4	4	4	3	3	30
9	4	4	4	4	3	4	3	3	29
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	4	4	4	4	4	4	3	3	30
12	4	4	4	3	3	4	3	3	28
13	4	3	4	4	4	3	3	3	28
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	3	3	4	4	4	4	2	1	25
16	1	2	4	4	4	2	1	1	19
17	2	2	4	4	3	2	2	3	22
18	2	2	3	3	4	2	2	2	20
19	3	1	4	3	3	3	3	4	24
20	1	2	3	4	1	2	3	4	20
21	3	2	3	3	2	3	2	3	21
22	1	2	3	3	4	2	4	2	21
23	3	2	4	4	4	3	4	4	28
24	2	1	4	4	4	1	1	1	18
25	4	3	4	3	4	4	3	4	29
26	4	3	2	3	3	4	4	3	26
27	3	3	2	2	2	3	3	3	21
28	2	2	4	4	4	3	3	3	25
29	2	3	4	4	3	2	1	2	21
30	1	3	4	4	4	3	1	2	22
31	4	3	3	4	3	3	1	2	23
32	2	3	3	4	3	3	3	2	23
33	2	2	4	4	3	3	2	1	21
34	3	2	2	2	3	3	2	2	19
35	2	3	4	3	2	2	2	2	20

36	2	2	3	3	4	3	2	2	21
37	4	4	4	4	4	3	3	3	29
38	4	4	4	4	4	4	3	3	30
39	4	4	4	4	4	4	3	3	30
40	2	3	1	3	3	3	4	4	23
41	4	3	3	3	4	3	3	4	27
42	1	2	3	3	3	3	3	2	20
43	3	3	3	2	4	4	4	4	27
44	4	4	3	3	4	4	4	4	30
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	2	2	3	2	3	2	2	2	18
53	3	3	4	3	4	3	4	4	28
54	3	3	4	3	4	3	4	3	27
55	2	3	2	3	2	3	2	3	20
56	4	3	3	3	4	3	3	3	26
57	3	4	3	4	4	4	3	3	28
58	3	3	3	3	3	3	3	3	24
59	2	1	2	1	2	1	2	1	12
60	3	4	3	4	3	4	3	4	28
61	3	4	4	3	3	3	2	2	24
62	3	4	3	3	4	1	1	1	20
63	4	4	3	4	2	3	1	2	23
64	4	3	3	4	3	2	1	2	22
65	4	3	4	3	3	4	2	2	25
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	4	4	4	4	4	4	4	4	32
71	4	4	4	4	4	4	4	4	32
72	4	4	4	4	4	4	4	4	32
73	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	4	4	4	4	4	4	4	4	32
75	2	3	2	3	3	3	2	2	20
76	2	3	3	2	3	2	3	2	20

77	1	1	2	2	3	1	1	1	12
78	1	2	3	2	1	1	1	1	12
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	3	4	3	4	4	1	1	1	21
81	3	4	3	4	2	3	1	1	21
82	4	4	4	4	4	3	4	3	30
83	3	1	2	2	2	1	1	1	13
84	3	4	4	3	4	2	1	1	22
85	3	4	4	2	3	4	4	4	28
86	4	4	4	4	4	4	4	4	32
87	3	2	3	3	4	1	4	4	24
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	4	4	4	4	4	4	3	3	30

## 2. Variabel Moral Hazard (X2)

X2						
1	2	3	4	5	6	Total
3	3	3	4	3	1	17
3	3	3	3	4	4	20
4	3	3	4	3	3	20
3	3	3	3	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24
3	3	3	3	3	4	19
4	4	3	3	3	4	21
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	4	19
3	3	4	3	3	3	19
4	3	3	3	4	3	20
3	3	3	4	3	4	20
3	3	3	3	3	4	19
3	3	3	4	4	4	21
3	3	1	2	4	4	17
4	3	1	1	2	4	15
3	2	3	3	3	4	18
4	3	3	3	4	4	21
4	3	2	1	1	2	13
3	2	2	3	2	4	16
4	3	1	2	3	3	16
3	2	3	3	3	4	18

3	4	4	3	4	4	22
3	4	1	1	1	2	12
3	3	2	1	2	3	14
4	3	2	2	2	3	16
2	3	4	3	3	2	17
3	3	2	1	1	4	14
2	3	4	3	3	4	19
3	3	2	3	1	4	16
1	2	3	3	2	4	15
3	3	2	2	2	3	15
3	2	2	2	2	3	14
3	3	3	1	1	3	14
2	3	3	3	3	3	17
2	2	2	1	2	2	11
1	1	2	1	1	2	8
1	1	1	2	2	2	9
3	2	3	3	3	3	17
2	3	3	3	4	2	17
3	2	3	4	4	3	19
4	4	3	3	3	3	20
3	3	3	3	3	3	18
1	2	2	1	1	2	9
2	2	1	1	1	1	8
1	1	1	1	1	2	7
1	1	2	2	2	2	10
1	1	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	2	7
1	1	2	1	2	1	8
2	3	3	3	3	4	18
2	1	2	1	2	2	10
2	2	1	2	1	2	10
2	4	3	3	4	3	19
3	4	3	3	3	4	20
3	3	3	3	3	3	18
2	1	2	1	2	2	10
3	4	3	4	4	3	21
2	1	2	1	2	1	9
3	3	4	3	4	2	19
2	3	4	4	4	3	20
3	4	3	3	4	4	21
4	3	3	4	3	3	20

3	4	3	3	4	3	20
2	2	1	1	1	2	9
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	6
2	3	3	4	3	2	17
3	3	2	4	3	4	19
3	3	4	4	4	4	22
3	4	3	4	3	3	20
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	2	3	4	18
3	4	4	3	3	3	20
1	2	2	2	1	1	9
3	3	4	3	4	4	21
3	4	4	4	4	3	22
3	3	4	4	4	3	21
1	1	1	1	1	1	6
3	4	2	3	1	4	17
1	1	1	1	1	1	6
1	1	1	1	1	2	7

**c) Variabel Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran (Y)**

Y								
1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	2	3	1	3	1	3	2	16
2	3	4	3	4	3	4	2	25
3	3	4	3	4	3	3	1	24
3	2	3	2	4	3	4	3	24
3	1	3	3	3	4	4	1	22
3	1	3	1	4	3	4	1	20
3	2	4	2	3	4	4	2	24
3	1	3	3	4	3	3	1	21
3	2	4	3	3	3	3	1	22
3	2	3	3	3	3	3	2	22
3	1	4	4	4	3	1	2	22
3	3	4	2	3	3	4	1	23

3	3	3	3	3	3	4	1	23
3	2	3	1	3	3	3	1	19
3	3	4	1	4	2	3	1	21
1	3	3	1	3	3	1	1	16
1	2	3	1	3	2	3	1	16
3	3	3	1	3	1	3	3	20
3	3	4	1	3	3	2	3	22
3	2	1	4	3	4	1	3	21
3	1	2	4	1	4	3	1	19
3	3	2	2	3	3	2	4	22
2	1	3	1	3	3	3	1	17
1	3	4	2	3	4	4	2	23
3	4	3	1	4	2	2	3	22
2	4	3	2	4	3	1	4	23
1	2	2	2	2	3	4	4	20
2	3	4	3	3	3	3	2	23
2	1	2	1	4	2	3	1	16
3	3	2	1	2	4	3	1	19
2	3	4	3	4	3	4	2	25
3	2	3	4	2	3	3	4	24
2	3	3	2	4	4	2	3	23
3	3	2	2	3	3	4	4	24
3	2	3	3	4	2	3	1	21
3	3	3	3	3	3	4	1	23
2	1	3	3	4	2	2	1	18
1	1	3	2	4	2	1	1	15
1	1	3	1	4	3	1	1	15
3	3	4	3	3	3	4	3	26
3	3	3	3	4	4	3	3	26
3	3	3	3	4	4	4	3	27
3	4	4	4	3	4	4	4	30
4	4	3	4	3	4	3	3	28
1	1	3	1	4	2	1	1	14
1	1	4	1	4	2	2	1	16
1	1	3	1	4	2	2	2	16
1	2	4	1	4	2	2	1	17
1	1	4	1	4	2	2	2	17
1	1	4	1	4	2	2	2	17
1	1	4	1	4	2	2	1	16
2	3	3	3	3	3	3	3	23
3	3	2	3	3	3	3	3	23

4	2	4	2	2	4	3	2	23
3	3	4	3	3	4	4	4	28
3	4	3	4	3	4	4	3	28
4	4	3	4	3	4	4	3	29
4	4	3	4	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	3	3	4	4	3	28
3	3	4	2	3	2	2	2	21
3	4	3	2	4	3	3	2	24
3	4	2	2	3	4	4	3	25
4	3	4	3	4	3	4	4	29
4	3	3	4	3	4	4	4	29
1	1	3	1	4	1	1	1	13
1	1	4	1	4	2	1	1	15
1	1	3	1	4	2	2	1	15
1	1	4	1	4	3	1	1	16
1	1	4	1	4	2	1	1	15
1	1	4	1	4	2	1	1	15
1	1	4	1	4	2	1	1	15
1	1	4	1	3	2	1	1	14
1	1	4	1	4	2	1	1	15
3	4	3	2	4	3	3	3	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	3	3	4	4	4	29
2	4	4	3	4	4	4	4	29
1	1	4	1	4	1	1	1	14
4	4	3	2	4	4	4	3	28
4	4	3	3	4	4	3	3	28
1	1	4	1	4	1	1	1	14
4	4	3	3	3	3	4	4	28
4	4	3	3	4	4	3	4	29
4	2	3	2	3	3	4	2	23
1	1	4	1	3	2	2	1	15
3	3	4	3	3	3	4	3	26
1	1	4	1	4	2	1	2	16
1	1	3	1	3	2	2	2	15



	Sig. (2-tailed)	.074	.024	.026	.007	.053	.079	.261		.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	Pearson	.757**	.862**	.793**	.694**	.789**	.815**	.738**	.710**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Variabel Moral Hazard (X2)

		Correlations						
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	Total
X01	Pearson	1	.782**	.431	.465	.516*	.534*	.768**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.074	.052	.029	.022	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18
X02	Pearson	.782**	1	.626**	.452	.520*	.739**	.862**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.060	.027	.000	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18
X03	Pearson	.431	.626**	1	.525*	.579*	.637**	.809**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.074	.005		.025	.012	.004	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18
X04	Pearson	.465	.452	.525*	1	.402	.347	.694**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.052	.060	.025		.099	.159	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18
X05	Pearson	.516*	.520*	.579*	.402	1	.803**	.787**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.029	.027	.012	.099		.000	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18
X06	Pearson	.534*	.739**	.637**	.347	.803**	1	.842**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.004	.159	.000		.000
	N	18	18	18	18	18	18	18



Y08	Pearson Correlation	.542*	.634**	.623**	.722**	.765**	.791**	.914**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.020	.005	.006	.001	.000	.000	.000		.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Tota l	Pearson Correlation	.813**	.859**	.836**	.863**	.880**	.829**	.891**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## b. Uji Reliabilitas

### 1. Persepsi Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	8

### 2. Moral Hazard

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	6

### 3. Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	8

## LAMPIRAN 4 : HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53506217
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.060
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

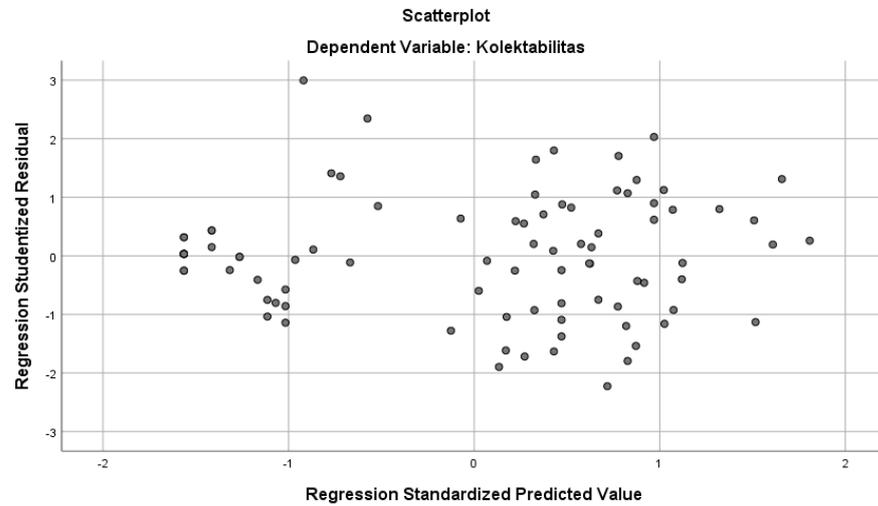
### 2. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000		
	Persepsi Pengelolaan Keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076	.450	2.224
	Moral Hazard	.588	.108	.588	5.464	.000	.450	2.224

a. Dependent Variable: kemampuan nasabah membayar angsuran

### 3. Uji Heterokedastisitas



## LAMPIRAN 5 : HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000
	Persepsi Pengelolaan keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076
	Moral hazard	.588	.108	.588	5.464	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan nasabah membayar angsuran

## LAMPIRAN 6 : HASIL UJI HIPOTESIS

### 1. Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.467	3.986		4.383	.000

Persepsi Pengelolaan keuangan	-.191	.106	-.193	-1.794	.076
Moral hazard	.588	.108	.588	5.464	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai sig. <0.05 berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan. dan jika nilai sig. tepat di angka 0.05 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa menggunakan perbandingan Thitung dengan Ttabel

## 2. Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1354.249	2	677.124	52.953	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1099.706	86	12.787		
	Total	2453.955	88			

a. Dependent Variable: Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran

b. Predictors: (Constant), Moral Hazard, Persepsi Pengelolaan Keuangan

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a. Model regresi dinyatakan FIT jika nilai sig. (<0,05), dan sebaliknya
- b. Diketahui nilai sig. sebesar 0.000 (<0.05) maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan

## LAMPIRAN 7 : HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.552	.541	3.57593

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan keuangan, Moral hazard

LAMPIRAN 8 : R TABEL

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

LAMPIRAN 9 : T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98760	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 10 : F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

## LAMPIRAN 11 : SURAT IZIN PENELITIAN

  
**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dprmtspp@palopokota.go.id, Website : http://dprmtspp.palopokota.go.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0870/IP/DPMPPTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Penzinan dan Nonperzinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: AIDINI AMALIA RAMADAN
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Pelabuhan, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2004020133

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Moral Hazard Terhadap Kolektibilitas Pada Pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Unit Bara Kota Palopo**

Lokasi Penelitian	: PNM Mekar Unit Bara Kota Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 September 2024 s.d. 3 Desember 2024

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo ccq **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 4 September 2024

  
Ditandatangani secara elektronik oleh  
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo.
2. Dandim 1403 SWG.
3. Kapores Palopo.
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo.
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo.
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



**LAMPIRAN 12 : DOKUMENTASI**



Dokumentasi kepala PNM Mekaar Unit  
Bara Kota Palopo



Dokumentasi nasabah PNM Mekaar  
Unit Bara kota Palopo



Dokumentasi nasabah PNM Mekaar  
Unit Bara kota Palopo

## RIWAYAT HIDUP



**Aidini Amalia Ramadan**, lahir di Buriko pada tanggal 29 November 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Jusmi dan ibu bernama Sunarti. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Pelabuhan, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai Pendidikan dari TK Darmawanita pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2007, yang dimana di tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 232 Tellesang dan selesai pada tahun 2014, kemudian setelah itu Penulis menempuh Pendidikan di SMPN 3 Pitumpanua dan selesai pada tahun 2017, dan di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 6 Wajo tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Penulis memilih Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Pengelolaan Keuangan dan Moral Hazard terhadap Kemampuan Nasabah Membayar Angsuran pada PT. PNM Mekaar Unit Bara Kota Palopo.”**

Contact Person Penulis : [42064800339@iainpalopo.ac.id](mailto:42064800339@iainpalopo.ac.id)